

SKRIPSI
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INTEGRASI SAINS DAN
ISLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL DI MADRASAH
TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 3 YANGGONG PONOROGO



Oleh:

Din Fahmi Fadli

NIM. 19110026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2023

Tugas Akhir Penelitian Skripsi

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INTEGRASI SAINS DAN
ISLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL DI MADRASAH
TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 3 YANGGONG PONOROGO**

Untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1)

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Din Fahmi Fadli

NIM. 19110026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INTEGRASI SAINS DAN AGAMA
DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL DI MADRASAH TSANAWIYAH
MUHAMMADIYAH 3 YANGGONG PONOROGO

Disusun Oleh:
Din Fahmi Fadli
(19110026)

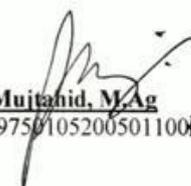
Telah Diperiksa dan Disetujui
Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011005

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INTEGRASI SAINS DAN ISLAM
DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL DI MADRASAH TSANAWIYAH
MUHAMMADIYAH 3 YANGGONG PONOROGO
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Din Fahmi Fadli (19110026)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 September 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Pembimbing,

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

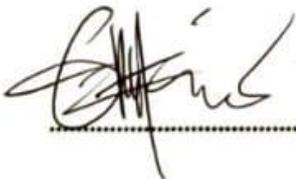
NIP. 197606162005011005


.....

Penguji,

Abdul Ghaffar, S.Th.L.Ma

NIP. 19860106201608011002


.....

Sekretaris Sidang,

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 197606162005011005


.....

Penguji Utama,

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002


.....

Mengesahkan



Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Nur Ali, M. Pd.

NIP. 19650403198031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Din Fahmi Fadli

NIM : 19110026

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Integrasi Sains dan Islam dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir penelitian Skripsi ini merupakan karya saya pribadi, bukan hasil plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir penelitian Skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata tugas akhir penelitian Skripsi saya ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya akan bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang telah berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 14 Agustus 2023

Hormat Saya,



Din Fahmi Fadli

NIM. 19110026

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 12 Agustus 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Persetujuan Tugas Akhir Din Fahmi Fadli
Lampiran : -

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum WR. WB.

Setelah peneliti telah melaksanakan beberapa kali bimbingan yang meliputi dalam segi isi, bahasa, teknik penulisan, dan setelah membaca keseluruhan dari naskah skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama : Din Fahmi Fadli
NIM : 19110026
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Integrasi Sains dan Agama dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di MTs Muhammadiyah 3 Wongsong Ponorogo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasanya naskah skripsi dari mahasiswa di atas sudah layak untuk dipertanggungjawabkan dalam ujian skripsi. Demikian surat ini, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu'alaikum WR. WB.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

MOTTO

Coba dahulu, jangan mengeluh dan perbanyak bersyukur.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah hirabbil 'alamiin

Dengan segenap rasa ucap syukur kepada Allah atas nikmat Iman, Islam, rahmat, hidayah, dan inayahnya. Kemudian tak lupa pula atas berkat *shalawat* yang setiap hari tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad, maka selesailah tugas akhir penelitian skripsi ini sebagai bentuk keberhasilan dalam pendidikan formal untuk memperoleh gelar Sarjana 1 (S1). Oleh karena itu, peneliti mempersembahkan hasil penelitian skripsi ini dengan tulus kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Amirul Mu'minin, dan Ibu Sri Wahyun) yang senantiasa memberikan kasih sayang dan bekal secara *dhohir* dan *batin*, serta selalu memberikan dukungan pada setiap langkah yang penulis ambil.
2. Saudara sekandung penulis, Din Fikri Islami dan Din Silmi Rahmawati yang selalu membantu saya dalam setiap keadaan susah dan senang.
3. Untuk Wali Dosen Penulis, Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I yang selalu membantu, sabar, murah hati, dan memberikan *support* dalam perkuliahan dan penulisan skripsi penulis.

4. Semua teman-teman yang selalu menjadi *support sistem* selama penulis menjadi seorang mahasiswa yang khususnya kepada, Luthfi Dharmawan, Ahmad Qomaruzzaman, Reza Dwi, Hisyam Habbani, Qaidul Umam, Fildan Ahmadi, dan mahasiswa PAI 19, rekan kerja Saya Mas Didit, Mas Tio dan Mas Gandi.
5. Teruntuk penulis pribadi, terimakasih banyak sudah dapat berjuang sejauh ini. Terimakasih banyak sudah dapat menjadi pribadi yang tidak banyak mengeluh atas sebuah keadaan yang cukup berat. Semoga dirimu kelak berguna bagi Agama dan Bangsa, dan cita-citamu dapat tercapai bisa mengunjungi Makkah *Al-Mukarramah*.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengungkapkan banyak bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah dan tak lupa pula *shalawat* serta salam kita panjatkan kepada junjungan besar kita Rasulullah Muhammad sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian skripsi yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Integrasi Sains dan Islam dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo”**, dengan lancar dantepat waktu.

Dalam penulisan tugas akhir penelitian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan, dorongan, dan do'a dari berbagai pihak dibawah ini :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang mengarahkan dan membimbing hingga akhir.
5. Bapak Hamid Sulaiamn M.Pd, M.Si selaku kepala Madrasah Tsanawiyah 3 Yanggong Ponorogo yang berkenan mengizinkan penelitian, membantu kelancaran dan memberi kemudahan kepada peneliti untuk dijadikan narasumber penelitian.
6. Bapak Muhadi, S.Pd.I selaku Waka Kesiswaan MTS Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo yang berkenan membantu kelancaran dan memberi kemudahan kepadapeneliti untuk dijadikan narasumber penelitian.
7. Bapak Drs. Sahroini, M.Pd.I selaku Waja Kurikulum MTS Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo yang berkenan membantu kelancaran dan memberi kemudahan kepada peneliti untukdijadikan narasumber penelitian.
8. Ibu Rizka Ummul Mu'arifah, S.Pd dan Ibu Susri Erni, S.Ag selaku guru Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo yang berkenan membantu kelancaran dan memberi kemudahan kepada peneliti untuk dijadikan narasumber penelitian.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iiiv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat peneltian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	18
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN TEORI	22
A. Impelemtasi Pembelajaran	22
B. Model Pembelajaran.....	27
C. Sikap Sosial	31
D. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Subjek Penelitian.....	36
E. Data dan Sumber Data.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Paparan Data Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	48
BAB V PEMBAHASAN	56
A. Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Model Pembelajaran Integrasi Sains Dan Islam.....	56
B. Hasil Model Pembelajaran Integrasi Sains Dan Islam Terhadap Peningkatan Sosial	58
BAB VI PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 5. 1 Orisinalitas Penelitian	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	53

ABSTRAK

Din Fahmi Fadli. 2023. Implementasi Model Pembelajaran Integrasi Sains dan Islam dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Kata Kunci : Implementasi model, integrasi sains dan Islam, sikap sosial.

Pendidikan Agama di sekolah-sekolah formal di Indonesia, dinilai oleh banyak kalangan telah gagal dalam mencapai tujuannya. Fenomena permasalahan diatas merefleksikan rendahnya sikap sosial di kalangan peserta didik. Hal ini disebabkan lantaran pendidikan agama dewasa ini telah mengalami dualisme atau sekularisasi yaitu memisahkan antara agama dengan sains. Solusinya adalah diperlukan implementasi Model Pembelajaran Integrasi Sains dan Islam Dalam Meningkatkan Sikap sosial. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat upaya yang diusung oleh MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponrogo untuk meningkatkan sikap sosial siswa melalui model pembelajaran yang terintegrasi sains dan Islam.

Madrasah sendiri adalah tempat dijadikannya pusat pendidikan agama Islam, oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana suatu lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam memberikan pembelajaran kedamaian bagi kehidupan umat manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana hasil dari penelitian ini akan menjelaskan secara tekstual. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan implementasi model pembelajaran terintegrasi sains dan Islam yang digunakan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo dalam meningkatkan sikap sosial bagi peserta didiknya.

Dari penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwasanya strategi yang digunakan MTs Muhammadiyah 3 Yanggong. Dimana dalam strategi tersebut terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Tak hanya itu, peneliti juga menemukan faktor pendukung dan penghambat dari program ini, dimana faktor pendukungnya yaitu, penguatan kebijakan dari Kepala Madrasah, sumber daya guru yang terverifikasi berpendidikan S1 atau S2 dan dengan adanya penyusunan kurikulum K13 dan kurikulum muatan lokal, penentuan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran integrasi sains dan Islam dengan cara mengkaitkan dengan dalil-dalil al-Quran, pemilihan metode dan bahan ajar. Kemudian tahapan pelaksanaan pembelajaran integrasi sains dan Islam, madrasah memberikan kebebasan kepada para guru pada setiap mata pelajaran untuk menggunakan metode bahan, dan media yang mengintegrasikan sains dan Islam apapun selama itu dapat menunjang proses pembelajaran. Didukung pula dengan pembiasaan dan program-program integrasi sains dan Islam. Pada tahap evaluasi pembelajaran terintegrasi sains dan Islam, terdiri dari refleksi pembelajaran, penilaian sikap, serta pengkomunikasian hasil evaluasi kepada orang tua. Pada refleksi, guru memiliki cara yang berbeda ada yang menggunakan pemberian soal berbasis tes tulis maupun lisan. Kemudian dalam menyajikan hasil penilaian sikap pembelajaran integrasi sains dan Islam ke orang tua dengan cara menyampaikannya pada saat penerimaan raport hasil belajar, dan pertemuan kelas dan *visit home*.

ABSTRACT

Din Fahmi Fadli. 2023. Implementation of Integrated Learning Model of Science and Islam in improving social attitudes of students at MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. Islamic education study program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University of Maulana

Malik Ibrahim Malang. Supervisor : Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Keywords : Model implementation, integration of Science and Islam, social attitudes.

Religious education in formal schools in Indonesia, judged by many to have failed in achieving its goals. The phenomenon of the above problems reflect the low social attitudes among learners. This is because religious education today has experienced dualism or secularization, namely separating religion from science. The solution is the necessary implementation of learning models of integration of Science and Islam in improving social attitudes. Therefore, the researcher wanted to see the efforts carried out by MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo to improve the social attitudes of students through an integrated learning model of Science and Islam..

Madrasah itself is a place to be the center of Islamic religious education, therefore, researchers want to know how an educational institution based on Islam provides peace learning for human life. This study uses a descriptive qualitative research approach. Where the results of this study will be explained textually. The purpose of this study is to describe the implementation of the integrated learning model of Science and Islam used in MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo in improving social attitudes for students.

From this study, the researchers found that the strategy used MTs Muhammadiyah 3 Yanggong. Where in the strategy there is planning, implementation, and results. Not only that, researchers also found supporting and inhibiting factors of this program, where the supporting factors are, strengthening the policy of the head of the Madrasah, verified teacher resources educated S1 or S2 and with the preparation of K13 curriculum and local content curriculum, determination of teaching materials used in learning the integration of Science and Islam by linking with the arguments of the Koran, selection of methods and teaching materials. Then the stages of learning integration of Science and Islam, madrasah gives freedom to teachers in each subject to use the method of materials, and media that integrate science and Islam as long as it can support the learning process. Also supported by habituation and integration programs of Science and Islam. In the evaluation phase of integrated learning science and Islam, consists of learning reflection, attitude assessment, and communication of evaluation results to parents. On reflection, teachers have different ways there are those who use the provision of written and oral test-based questions. Then in presenting the results of the assessment of learning attitudes integration of Science and Islam to parents by submitting it at the time of receipt of report cards learning outcomes, and class meetings and visit home

مستخلص البحث

فدلي، دين فهمي. 2023. تنفيذ نموذج التعلم المتكامل بين العلوم والإسلام في تعزيز مواقف الطلاب الاجتماعية في المدرسة المتوسطة محمدية 3 يغكوغ فونوروكو . البحث الجامعي. قسم تربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.
المشرف: الدكتور الحاج عبد المالك كريم عمرالله الماجستير

الكلمات إشارية : تنفيذ نموذج، لدمج العلوم والإسلام، وذلك لتعزيز المواقف الاجتماعية

تُقدر التعليم الديني في المدارس الرسمية في إندونيسيا من قبل العديد من الأوساط بأنه قد فشل في تحقيق أهدافه تعكس ظاهرة المشكلة أعلاه ضعف المواقف الاجتماعية بين الطلاب. ويُسبب ذلك نتيجة لأن التعليم الديني في الوقت الحالي قد تعرض لتجزئ أو علمنة، وهذا يعني فصل الدين عن العلوم. الحلا هو تنفيذ نموذج التعلم المتكامل بين العلوم والإسلام لرفع مستوى المواقف الاجتماعية. لهذا السبب، يرغب الباحث في دراسة الجهود التي يبذلها في المدرسة المتوسطة محمدية 3 يغكوغ فونوروكو لرفع مستوى المواقف الاجتماعية للطلاب من خلال نموذج تعليمي يُدمج بين العلوم والإسلام

المدرسة الدينية (المدرسة الإسلامية) هي مكان حيث يتم تأسيس مركز لتعليم الدين الإسلامي. وبناءً على ذلك، يهدف الباحث إلى معرفة كيف يقدم مؤسسة تعليمية قائمة على الإسلام دروساً في السلام لحياة البشر. تستخدم هذه الدراسة منهج البحث النوعي الوصفي، حيث ستشرح النتائج الحاصلة عن هذه الدراسة بشكل نصي. هدف هذه الدراسة هو وصف تنفيذ نموذج التعليم المتكامل بين العلوم والإسلام الذي يُستخدم في المدرسة المتوسطة محمدية 3 يغكوغ فونوروكو لتعزيز المواقف الاجتماعية لدى الطلاب .

من هذه الدراسة، خرج الباحث بنتائج توضح أن استراتيجيات تشمل استراتيجيات عامة. حيث تتضمن هذه الاستراتيجية التخطيط والتنفيذ والنتائج. ليس هذا فقط، بل اكتشف الباحث أيضاً العوامل التي تدعم وتعوق هذا البرنامج. على سبيل المثال، من العوامل الداعمة هو تقديم منهج 2013 والمنهج المحلي، واختيار المواد التعليمية التي تُستخدم في تعليم دمج العلوم والإسلام عن طريق ربطها بآيات القرآن، واختيار الأساليب والمواد التعليمية. وثمة خطوات لتنفيذ تعليم العلوم والإسلام المتكامل، حيث يُتاح للمدرسين في كل مادة حرية استخدام أساليب التعليم والمواد التي تجمع بين العلوم والإسلام، طالما أنها تدعم عملية التعليم. كما يُدعم هذا أيضاً بتعزيز البرامج المتكاملة بين العلوم والإسلام. في مرحلة تقييم تعليم العلوم والإسلام المتكامل، يتضمن ذلك تقييم الدروس، وتقدير الموقف، ونقل نتائج التقييم إلى الأهل. فيما يتعلق بتقييم الدروس، يستخدم المعلمون أساليب مختلفة بعضهم يعتمد على الاختبارات المكتوبة أو الشفوية، مثل الاختبارات القصيرة. ثم عند تقديم نتائج تقييم الموقف من دروس دمج العلوم والإسلام إلى الأهل، يتم ذلك من خلال تقديمها خلال توزيع تقارير التقدم الدراسي واجتماعات الصف وزيارات منازل الطلاب.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0543 b/U/1987 yang dipaparkan di bawah ini:

Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Śā'	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Żal	<i>ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Şād	<i>ş</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang sejalan dengan kehidupan sebagai makhluk sosial dengan memiliki syariat untuk memotivasi manusia untuk mentadaburi perihal teknologi dan ilmu pengetahuan, kemudian dilanjutkan dengan membentuk sebuah tamadun, serta menganjurkan umatnya untuk menyeimbangkan antara urusan duniawi dengan urusan akhirat untuk mencapai keselamatan di keduanya. Lebih dari sekedar itu bahwa semua kegiatan yang berkaitan dengan mengkaji dan mengembangkan ilmu sains memiliki nilai ibadah serta menjadi nilai perjuangan di sisi Allah.

Namun hingga saat ini, banyak yang berasumsi bahwasanya dalam khalayak masyarakat dikatakan bahwasanya agama dan ilmu pengetahuan atau sering disebut dengan sains merupakan dua materi yang tidak dapat disatukan menjadi sebuah pemikiran yang logis. Keduanya memiliki cakupan wilayah yang berbeda dan terpisah antara satu dengan lainnya baik dari metode penelitian, kajian objek formal, kriteria keabsahan dan kedudukan yang dilakukan oleh ilmuwan itu sendiri. Adapun anggapan lain bahwasanya ilmu mengabaikan adanya sebuah agama begitu sebaliknya bahwa agama..pun tidak memperdulikan ilmu. Pandangan ini muncul disebabkan ada yang beranggapan bahwa ilmu pengetahuan atau sains dan agama memiliki cara yang berbeda dari pengalaman, strategi dan hal inilah yang memicu adanya sebuah perdebatan. Sains yang sangat kental dengan pengalaman yang abstrak, semisal ilmu eksak. Kemudian agama lebih terikat dengan pengalaman aktivitas sehari-hari. dengan sebuah gambaran bahwasanya sains lebih bersifat

deskriptif sedangkan agama bersifat preskriptif.¹

Dengan begitu agama dan sains memang diharuskan hidup bahu-membahu independen antara satu dengan yang lain. Disebabkan diantara keduanya memiliki kemiripan dalam misi keilmuannya, karena keduanya memiliki diskrepansi yang membahas sebuah permasalahan yang bertumpu pada inti masing-masing. Oleh karena itu antara sains dan agama hampir tidak memiliki kesesuaian sebagai barometer ilmiah untuk mempresentasikan anggapan tersebut menjadi sebuah kenyataan sebab dipastikan adanya proses pengorbanan sejenis antara keduanya, agama merupakan faktor yang penting untuk menunjang kesejahteraan individu masing-masing demi terciptanya keharmonisan dalam kehidupan.

Salah satu dampak dari perkembangan tersebut akan muncul beberapa kesenjangan atau problematika yang berhubungan dengan ilmu dan agama. adapun kesenjangan tersebut antara lain: Pertama adalah terciptanya dikotomi keilmuan yang menjadi jurang pemisah antar sains dan agama, sebagian dari dunia pendidikan formal saat ini masih mengikuti jalur keilmuan yang masih klasik yang di dominasi oleh *ulum al Syar'i*, kemudian mengakibatkan munculnya tembok pemisah antara ilmu sains dan agama. Kedua ialah asingnya bimbingan ilmu agama dari kata modern. Ketiga ialah terjadinya kemunduran sebuah ilmu pengetahuan dari nilai-nilai yang berbau agamis.²

Adanya integrasi ilmiah merupakan upaya untuk memperbaiki sejarah pemahaman ilmiah di masa yang akan datang. Sejarah masa lalu dan masa kini telah

¹ A Rusdiana, "INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SAINS DAN TEKNOLOGI," *Journal of Islamic Religious Education* 5, no. 564 (2014): 1–165, <https://doi.org/10.4324/9781315853178>.

² Rahim Husni, *UIN Dan Tantangan Meretas Dikotomi Keilmuan Dalam Horizon Baru Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: UIN Press, 2004).

menunjukkan bahwa kedua disiplin ini dapat memiliki efek destruktif, yaitu bahwa bantuan kemanusiaan tidak memadai dan tidak menyenangkan dan mengarah pada kefanatikan, prasangka, dan konfrontasi destruktif. kemudian menimbulkan paradigma yang menunjukkan dimana ada sains tanpa dilandasi agama maka munculah sifat egoisme, penindasan, ambisi serta berbagai tipu daya tumbuh subur.³

Mengenai pengaruh yang disebabkan adanya integrasi agama dan sains sebagaimana dijelaskan oleh Munir Mursi, bahwasanya semua ilmu pengetahuan yang terkandung dalam islam hanya berkaitan dengan apa yang diperintahkan dan ditetapkan oleh Allah Swt. kepada kita. Ada dua konsep definisi ilmu menurut perspektif timur dan barat, menurut pandangan timur mendefinisikan bahwasanya ilmu merupakan apa saja yang diyakini, dipikirkan, serta yang dirasakan orang dalam suatu pengalaman secara sadar dan sistematis. kemudian pandangan barat mengkategorikan ilmu menjadi tiga bagian yakni, natural science (biologi, fisika dan kimia) *social science* (ilmu yang mengkaji mengenai perilaku dan interaksi manusia dalam bersosialita di lingkungan masyarakat) serta humanaties (yakni ilmu yang membahas tentang alam sadar pikiran dan kepribadian seseorang ataupun dalam bahasa psikologi juga disebut dengan nilai-nilai norma dan etika).⁴

Dengan adanya persoalan integrasi ilmu sekarang ini sering dijadikan keinginan oleh sebagian umat Islam sering memanfaatkan sebagai keinginan untuk memperbaiki kualitas dalam ranah pendidikan sosial yang selama ini tertinggal. Sampai dengan sekarang masih banyak kita temui kesenjangan antara apa yang

³ Mutahari Murtadha, *Manusia Dan Agama* (Bandung: Mizan, 1989).

⁴ M Sulaiman, "Integrasi Agama Islam Dan Ilmu Sains Dalam Pembelajaran," *Jurnal Studi Islam: Pancawahana* 15, no. 1 (2020): 96–110, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/3878>.

seharusnya terjadi dan apa yang sebenarnya terjadi. munculnya dan lenyapnya dualitas ilmu menyebabkan dikotominya sebuah ilmu dengan segala perspektifnya. Seperti halnya yang telah tayang di berbagai media, baik itu media cetak maupun media digital. Meraka banyak menyuguhkan tentang maraknya kenakalan remaja mulai dari tindakan asusila, penyalahgunaan narkoba serta minuman keras mengindikasikan begitu rendahnya moral anak bangsa.

Fenomena permasalahan diatas merefleksikan rendahnya sikap sosial dikalangan peserta didik. hal ini lantaran pendidikan agama dewasa ini telah mengalami dualisme atau sekularisasi yaitu memisahkan antara agama dan sains. Diskursus dikotomi antara sains dan Islam kembali menjadi diskursus sejak berkembangnya sekularisme Barat.⁵ pandangan sekuler barat ini tidak berangkat dari pengetahuan apa yang diwahyukan dengan agama, namun dari tradisi kebudayaan yang diperkuat dengan pendapat filosofis serta renungan manusia tentang kehidupan dunia yang berpusat pada manusia sebagai makhluk fisik dan rasional yang terdiri dari segi jasmani dan ruhani.⁶

Bahkan implementasi pendidikan agama saat ini lebih memberikan aksentuasi pada ranah kognitif dan psikomotorik belaka yang kemudian mengabaikan ranaf afektif berupa sikap sosial atau moral yang justru merupakan bagian paling esensial bagi pendidikan. Atas dasar tersebut, untuk mengatasi problema diatas para pakar pendidikan agama Islam kontemporer menawarkan konsep integrasi Islam dan sains sebagai solusi alternatif. Guna mengembangkan kemampuan, intelektualm, jasmani dan sikap sosial secara integral. Kendatipun

⁵ Yiyin Isgandi, "Model Integrasi Nilai Islam Dan Sains Beserta Implementasinya Di Dunia Islam," *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 19, no. 1 (2021): 27, <https://doi.org/10.21111/klm.v19i1.6364>.

⁶ Syed Muhammad Al-Naquib Al-attas, *Islam Dan Sekularisme* (Bandung: Pustaka, 1981).

dalam realisasinya terdapat ragam strategi implementasi model pembelajaran agama dan sains.

Sikap sosial atau sering disebut dengan attitude dapat diartikan sebagai pemikiran yang disertai dengan kecenderungan dalam bertindak. Dalam tinjauan mengenai sikap diungkapkan sebagai bagian dari psikologis yang tidak dapat dieksplorasi secara langsung, sikap dapat didapati ketika dalam perilaku nyata dikemukakan oleh pribadi terhadap objek tertentu.⁷ Hal itu dapat dikembangkan melalui beberapa faktor stimulus yang ada dalam proses pembelajaran melalui bidang-bidang tertentu yaitu budi pekerti dan agama itu sendiri. Dengan kata lain pendidikan budi pekerti dan agama di sekolah dapat mengembangkan sikap sosial peserta didik.

MTs Muhammadiyah 3 Yanggong merupakan pendidikan formal swasta yang dinaungi oleh organisasi massa Islam yang jumlah pengikutnya teramai kedua di Indonesia yakni organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah telah berdiri sejak tahun 1912 Masehi bertepatan dengan 1330 Hijriyah oleh seorang Kyai yang bernama K.H Ahmad Dahlan. Dalam sejarah perintisan Muhammadiyah mencari konsepsi baru sistem pendidikan alternatif guna untuk mengatasi problematika kehidupan kaum pribumi dikala itu seperti kebodohan, kemunduran dan kemelaratan. Dalam sejarahnya Muhammadiyah mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah, dimana pada saat itu Muhammadiyah diperlawankan dengan dualisme sistem pendidikan sekuler dan pendidikan agama. Madrasah yang dinaungi oleh Muhammadiyah memiliki sebuah konsep tersendiri, dimana konsep

⁷ Ahmad Zain Sarnoto and Dini Andini, "Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013," *Madani Institute | Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya* 6, no. 1 (2017): 59–70, <https://doi.org/10.53976/jmi.v6i1.277>.

sekolah tersebut mengadopsi sistem persekolahan Barat dan merintis sistem pendidikan baru yang berasaskan sekolah agama modern, hal itu digunakan untuk mencapai tujuan didirikannya lembaga pendidikan yang diusung oleh Muhammadiyah. Lembaga pendidikan di sekolah Muhammadiyah lebih menekankan untuk mengemansipasi dan memajukan umat Islam khususnya untuk menjadi pusat pendidikan Islam yang bersendikan Al-Quran dan Hadits akan tetapi tidak buta dengan kemajuan zaman. akan tetapi tidak dimungkiri bahwasanya dengan adanya hal tersebut tidak menjadikan siswanya memiliki moral yang baik. Justru dengan seiringnya perkembangan zaman, banyak siswa-siswi yang memanfaatkan kemajuan teknologi hanya sekedar bermain dan senda gurau belaka. Hal itulah yang mengakibatkan runtuhnya moral atau sikap sosial yang dimiliki oleh siswa terhadap sesama maupun kepada gurunya. Adapun rasa kesenjangan empati merupakan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Namun, banyak siswa saat ini kurang memiliki rasa empati yang memadai, yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Kesenjangan dalam penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Teknologi menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari saat ini, namun banyak siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain secara efektif dan membangun hubungan sosial yang positif. Demikian halnya dengan banyaknya sebuah kasus perundungan, pencemaran nama baik dan juga melakukan kekerasan seksual yang dilakukan oleh teman sebaya melalui tontonan di suatu platform media sosial yang mereka miliki. Hal itulah yang menjadi tugas seorang guru di era globalisasi ini, untuk selalu

mengawasi siswa-siswinya dalam menuntut ilmu sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kemudian pemilihan penelitian di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo dipilih sebagai obyek penelitian dalam implementasi model pembelajaran integrasi sains dan agama yang menjadi pertimbangan bahwa MTs Muhammadiyah 3 Yanggong merupakan pendidikan menengah pertama dengan berbasis pesantren atau *Boarding School* atau berbasis pondok pesantren di bawah naungan Perguruan Muhammadiyah Yanggong yang menerapkan pola integrasi kurikulum sains ataupun Islam. Lebih tepatnya maksud dari kurikulum Islam yakni kurikulum yang dikhususkan yang dibuat pihak Madrasah sebagai jalan integrasi dengan kurikulum yang berasal dari Kemenag kemudian keduanya dipadukan dan dijalankan secara beriringan. Peneliti melihat bahwa MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo memiliki keunikan tersendiri, termasuk dalam kegiatan belajar mengajarnya yang berbeda dimana madrasah ini menerapkan metode *Boarding School Darul A'dhom* dengan melalui pembentukan kurikulum agama dan sains dalam struktur kurikulum *Boarding School Darul A'dhom* di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, mendesain Program *Bilingual Class System* dan juga peningkatan sarana prasarana, dikarenakan memiliki misi sebagai perwujudan untuk mengatasi masalah yang selama ini menjadi persoalan di kalangan masyarakat tentang adanya dikotomi antara ilmu sains dan ilmu Agama yang menjadikan hal tersebut menarik untuk diteliti.

Dengan demikian dari pengalaman yang telah dialami ketika menempuh studi di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, melalui pengamatan selama menjadi siswa, bahwasanya di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong terdapat pembinaan dan penanaman moral atau sikap sosial melalui berbagai kegiatan atau kebiasaan,

seperti halnya kewajiban untuk datang tepat waktu dan bersalaman dengan guru sebelum memasuki ruang kelas kemudian dengan adanya program-program sekolah lainnya yang menunjang penanaman moral atau sikap sosial siswa. Hal-hal tersebut dilakukan secara istiqomah sehingga para peserta didik nantinya bertanggung jawab atas kewajiban dan mentaati tatap tertib yang berlaku.

Dengan begitu, tugas sebagai seorang guru yang diamanahi untuk khususnya guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah ialah membimbing dan mendidik siswanya melalui pendidikan moral atau akhlak para siswa serta di implementasikan dalam model pembelajaran. Sehingga terwujudnya seorang pendidik yang mampu berupaya dalam beberapa strategi pembinaan moral dan akhlak siswa, baik dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam maupun dalam kegiatan yang dapat meningkatkan moral siswa sehingga dapat menghasilkan tujuan hakikat dari pendidikan itu sendiri.

Dengan membantu siswa memahami peran mereka dalam masyarakat Dalam pembelajaran integrasi sains dan agama, siswa diajarkan tentang tanggung jawab sosial dan moral mereka dalam masyarakat, seperti halnya melakukan kegiatan bakti sosial dan takziah kepada kerabat yang telah meninggal dunia. Mereka juga diajarkan tentang cara berinteraksi dengan orang lain dengan sopan dan hormat. Hal ini dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih sadar akan peran mereka dalam masyarakat dan menjadi individu yang lebih baik dalam hubungan sosial.

Dengan menanamkan nilai-nilai agama dalam seluruh kegiatan di sekolah. Selain mengintegrasikan pelajaran sains dan agama, sekolah tersebut juga mengajarkan nilai-nilai agama dalam kegiatan lain seperti olahraga, kesenian, dan

kegiatan sosial. Adapun fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran sains dan agama. Sekolah tersebut biasanya menyediakan laboratorium sains yang lengkap dan fasilitas untuk mendukung pembelajaran agama seperti perpustakaan dan tempat beribadah.

Mengikuti dari penjelasan latar belakang tersebut, maka peneliti hendak meneliti mengenai “Implementasi Model Pembelajaran Integrasi Sains dan Islam Dalam Mengembangkan Sikap Sosial di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo”. Kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah terletak pada topik pembahasan yang menyandingkan antara integrasi sains dan Islam dalam meningkatkan sikap sosial siswa dimana dipenelitian terdahulu belum ada yang membahas secara spesifik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan poin yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran integrasi sains dan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo?
2. Bagaimana hasil model pembelajaran integrasi sains dan Islam terhadap peningkatan sosial di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui langkah-langkah perencanaan model pembelajaran integrasi

sains dan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran integrasi sains dan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.
3. Untuk mengetahui evaluasi model pembelajaran integrasi sains dan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.
4. Untuk mengetahui hasil model pembelajaran integrasi sains dan Islam terhadap peningkatan sosial

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Di dalam riset ini penulis berkeinginan guna membagikan sumbangsih secara ilmiah dalam dunia pendidikan serta membagikan dasar pemikiran untuk periset lain dalam melaksanakan riset yang sejenis dalam rangka menaikkan kepiawaian memecahkan permasalahan siswa, sehingga bisa membagikan cerminan berbentuk inspirasi bagi pemikir pendidikan dalam mengalami serta menuntaskan permasalahan yang terdapat dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dunia pendidikan, khususnya dalam menerapkan atau mengimplementasikan model pembelajaran yang mengintegrasikan sains dan Islam dalam meningkatkan sikap sosial siswa melalui langkah-langkah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan sumbangsih berupa keilmua dalam bidang Pendidikan khususnya yang berbentuk sebuah karya tulis dan menjadi masukan bagi para pendidik tentang strategi model pembelajaran yang mengintegrasikan sains dan Islam dalam mengembangkan sikap sosial pada siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai referensi dan rujukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji tentang masalah penanaman sikap sosial siswa melalui strategi model pembelajaran lewat pengintegrasian sains dan Islam.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Isna Nur Khoeriyah, pada penelitian tesis yang berjudul “Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Al-Quran Yogyakarta”, yang di lakukan pada tahun 2019. Pada penelitian ini Isna Nur Khoeriyah menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Korelasi dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai integrasi sains dan Islam. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang pengintegrasian Islam dan sains dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang bukan dibawah naungan kementerian agama , sedangkan penelitian ini berfokus kepada strategi dan implementasi model pembelajaran integrasi sains dan Islam dalam meningkatkan sikap sosial di salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta.⁸

⁸ Isna Nur Khoeriyah, “Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Sains Al-Quran Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

2. Robiatul Adawiyah, pada penelitian tesis yang berjudul “Strategi Integrasi Sains dan Agama dalam Pendidikan Islam di Era 4.0 Studi Kasus Yayasan Darul Qur’an Mulia Putri SMPIT Kelas IX Gunung Sindur Bogor”, yang dilakukan pada tahun 2020. Pada penelitian ini Robiatul Adawiyah menggunakan kuantitatif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode ANP (*Analytic Network Process*). Adapun korelasi dari penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas terkait strategi dan implementasi dari integrasi sains dan Islam. Perbedaan yang signifikan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada kajian yang dibahas, yakni implementasi integrasi sains dan Islam dalam pendidikan agama Islam di era 4.0 akan tetapi penelitian ini memilih topik yang dikaji mengenai pengintegrasian sains dan Islam untuk mengembangkan sikap sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah.⁹
3. Hadi Putra, pada penelitian skripsi yang berjudul “Integrasi Sains dan Agama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam”, yang dilakukan pada tahun 2019. Pada penelitian ini Hadi Putra menggunakan metode kualitatif, yaitu *library research* atau disebut penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang menggunakan berbagai buku sebagai rujukan dan sumber data dengan teknik pengumpulan data melalui penelusuran dari berbagai buku-buku, artikel di surat kabar, majalah, tabloid, website, *multiply*, dan *blog* di internet maupun dokumen. Korelasi dari penelitian ini ialah dalam pembahasannya keduanya memiliki fokus dalam pengintegrasian sains dan agama. Akan tetapi, yang

⁹ Robiatul Adawiyah, “Strategi Integrasi Sains Dan Agama Dalam Pendidikan Islam 4.0 (Studi Kasus Yayasan Darul Qur’an Mulia Putri SMPIT Kelas IX Gunung Sindur – Bogor)” (IIQ Jakarta, 2020).

membedakan dengan penelitian ini adalah kajian yang dibahas oleh peneliti lebih mengarah kepada implementasi model pembelajaran yang mengintegrasikan sains dan Islam dalam meningkatkan sikap sosial siswa, namun kajian terdahulu memfokuskan penelitian terhadap pengintegrasian sains dan agama dalam perspektif pendidikan agama Islam saja.¹⁰

4. Abdollah Faruk, pada penelitian tesis yang berjudul “Model Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Ilmu Pengetahuan Umum Dalam Proses Pembelajaran di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta” yang dilakukan pada tahun 2017. Pada penelitian ini Abdollah Faruk menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan beberapa instrument yang terstruktur melalui wawancara dan observasi. Adapun korelasi dari penelitian terdahulu adalah memiliki kesamaan dalam fokus penelitian, yakni dalam kajian strategi implementasi dari integrasi antara sains dan Islam dalam penerapan pembelajarannya di dalam menanamkan akhlak yang baik pada siswa di sekolah, akan tetapi ada sedikit perbedaan dalam penelitian ini yakni lebih mengarah kepada strategi dari implementasi model pembelajaran yang mengintegrasikan sains dan Islam dalam meningkatkan sikap sosial siswa di sekolah.¹¹

¹⁰ Hadi Putra, “Integrasi Sains Dan Agama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹¹ Abdollah Faruk, “Model Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Ilmu Pengetahuan Umum Dalam Proses Pembelajaran Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta” (UII Yogyakarta, 2017).

Tabel Kajian Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Jenis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Isna Nur Khoeriyah	Tesis (2019)	Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Al-Quran Yogyakarta	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai integrasi sains dan Islam. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang pengintegrasian Islam dan sains dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang bukan dibawah naungan kementerian agama , sedangkan penelitian ini berfokus kepada strategi dan implementasi model pembelajaran integrasi sains dan Islam dalam meningkatkan sikap sosial di salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta

2	Robiatul Adawiyah	Tesis (2020)	Strategi Integrasi Sains dan Agama dalam Pendidikan Islam di Era 4.0 Studi Kasus Yayasan Darul Qur'an Mulia Putri SMPIT Kelas IX Gunung Sindur Bogor	Perbedaan menggunakan kuantitatif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode ANP (<i>Analytic Network Process</i>). Adapun korelasi dari penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas terkait strategi dan implementasi dari integrasi sains dan Islam. Perbedaan yang signifikan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada kajian yang dibahas, yakni implementasi integrasi sains dan Islam dalam pendidikan agama Islam di era 4.0 akan tetapi penelitian ini memilih topik yang dikaji mengenai pengintegrasian sains dan Islam untuk mengembangkan sikap sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah
---	-------------------	--------------	--	--

3	Hadi Putra	Skripsi (2019)	Integrasi Sains dan Agama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam	Perbedaan penelitian menggunakan metode kualitatif, yaitu <i>library research</i> atau disebut penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang menggunakan berbagai buku sebagai rujukan dan sumber data dengan teknik pengumpulan data melalui penelusuran dari berbagai buku-buku, artikel di surat kabar, majalah, tabloid, website, <i>multiply</i> , dan <i>blog</i> di internet maupun dokumen. Korelasi dari penelitian ini ialah dalam pembahasannya keduanya memiliki fokus dalam pengintegrasian sains dan agama. Akan tetapi, yang membedakan dengan penelitian ini adalah kajian yang dibahas oleh peneliti lebih mengarah kepada implementasi model pembelajaran yang mengintegrasikan sains dan Islam dalam meningkatkan sikap sosial siswa, namun kajian terdahulu memfokuskan penelitian terhadap pengintegrasian sains dan agama dalam perspektif pendidikan agama Islam saja
---	------------	----------------	---	---

4	Abdollah Faruk	Skripsi (2017)	Model Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Ilmu Pengetahuan Umum Dalam Proses Pembelajaran di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	Persamaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan beberapa instrument yang terstruktur melalui wawancara dan observasi. Adapun korelasi dari penelitian terdahulu adalah memiliki kesamaan dalam fokus penelitian, yakni dalam kajian strategi implementasi dari integrasi antara sains dan Islam dalam penerapan pembelajarannya di dalam menanamkan akhlak yang baik pada siswa di sekolah, akan tetapi ada sedikit perbedaan dalam penelitian ini yakni lebih mengarah kepada strategi dari implementasi model pembelajaran yang mengintegrasikan sains dan Islam dalam meningkatkan sikap sosial siswa di sekolah
---	----------------	----------------	--	--

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

Dalam menimalisir adanya kesalahpahaman para pembaca terhadap penelitian ini yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Integrasi Sains dan Islam Dalam Mengembangkan Sikap Sosial di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo” maka dari itu peneliti akan mendeskripsikan poin-poin penting sebagai upaya menyamakan persepsi peneliti dengan pembaca:

1. Integrasi Sains dan Islam

Integrasi sains dan Islam di sekolah merujuk pada pendekatan pembelajaran yang menyatukan pengetahuan ilmiah dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan. Ini mencakup pengajaran sains yang didasarkan pada metodologi ilmiah yang objektif, sambil mempertimbangkan pandangan Islam tentang alam semesta dan penciptaannya.

Dalam konteks pendidikan, integrasi sains dan Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang sains dan Islam, sambil mempromosikan pemahaman yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Hal ini dapat dicapai melalui beberapa pendekatan, seperti:

- a. Penekanan pada pemahaman konsep ilmiah: Integrasi sains dan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang kokoh tentang prinsip-prinsip ilmiah dalam mata pelajaran sains. Mereka diajarkan tentang metode ilmiah, eksperimen, dan penalaran logis dalam memahami fenomena alam.
- b. Penerapan nilai-nilai Islam: Pendidikan sains dalam konteks integrasi ini juga mencakup pengajaran dan penerapan nilai-nilai Islam dalam belajar dan

praktik ilmiah. Ini termasuk nilai-nilai sosial mereka seperti kejujuran, rasa ingin tahu, keteraturan, kerjasama, kepedulian terhadap lingkungan, dan pengabdian kepada Allah.

- c. Konteks Islam dalam pembelajaran sains: Integrasi sains dan Islam melibatkan mengaitkan konsep-konsep sains dengan prinsip-prinsip dan ajaran Islam. Misalnya, saat mempelajari teori evolusi, siswa juga diajarkan untuk mempertimbangkan pandangan Islam tentang penciptaan dan peran manusia sebagai khalifah di bumi.
- d. Etika sains dalam perspektif Islam: Integrasi ini mendorong siswa untuk mempertimbangkan implikasi etis dan moral dari penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka diajarkan untuk merenungkan bagaimana nilai-nilai Islam, seperti keadilan, keseimbangan, dan kemanusiaan, dapat membimbing penggunaan sains dan teknologi untuk kebaikan umat manusia.

Tujuan utama dari integrasi sains dan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo adalah mengembangkan siswa yang memiliki pemahaman yang holistik tentang alam semesta, sains, dan nilai-nilai agama. Dengan demikian, siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan sains mereka dengan nilai-nilai Islam dalam mengambil keputusan yang beretika, menjalani kehidupan yang seimbang, dan menyumbangkan secara positif kepada masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan.

2. Sikap Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sikap merupakan perbuatan yang didasari dengan pendirian atau keyakinan.¹² Adapun menurut seorang

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

tokoh yang bernama Ngalim Purwanto menyebutkan bahwasanya sikap merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku sebagai respon terhadap dorongan, yang diikuti dengan perasaan atau pendirian dari seorang individu.¹³

Sikap sosial di sekolah merujuk pada cara siswa berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya di lingkungan sekolah. Ini meliputi berbagai aspek seperti kerja sama, penghargaan terhadap perbedaan, empati, tanggung jawab sosial, kejujuran, serta menghargai otoritas dan aturan. Sikap sosial yang positif dapat membantu siswa membentuk hubungan sosial yang baik dengan rekan sekelas, guru, staf, dan anggota masyarakat di sekitar mereka, serta membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, damai, dan inklusif.

Sikap-sikap sosial ini sangat vital dalam pembentukan lingkungan sekolah yang baik, inklusif, dan nyaman. Melalui beberapa program pembinaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah secara tepat akan mendorong pengembangan sikap sosial pada siswa agar nantinya bisa menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab serta berkontribusi positif di masa mendatang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pandangan pembaca dalam memahami penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembaca per bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, adapun isi dari pendahuluan antara lain: latar

¹³ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 23.

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Menguraikan kajian pustaka, adapun isi dari kajian pustaka mencakup implementasi, model pembelajaran integrasi sains dan Agama, dan sikap sosial serta membuat kerangka berpikir.

BAB III : Menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis, kehadiran, lokus, subjek, sumber dan teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV : Berisikan hasil dari penelitian, yang berisi tentang data-data yang dibutuhkan dalam lokasi penelitian.

BAB V : Peneliti akan menemukan jawaban-jawaban yang mendukung peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang masih dalam bentuk mentah, dan dalam bab ini juga peneliti akan mereduksi data yang didapatkan sehingga menjadi data yang valid.

BAB VI : Peneliti mengambil kesimpulan dari teori yang telah diisi dalam bab kedua, kemudian mendapatkan data hasil penelitian dari bab keempat, dan menghubungkan keduanya dalam bab kelima. Dari data berikut, dan dengan memperhatikan rumusan masalah yang ada pada bab pertama, maka peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian pada bab ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran

Secara umum, implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah direncanakan secara teliti. Dalam konteks pembelajaran, implementasi melibatkan tindakan nyata untuk menerapkan strategi dan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Dengan kata lain, implementasi pembelajaran adalah langkah-langkah konkret yang diambil untuk melaksanakan proses belajar-mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan cermat dan terperinci.¹⁴

Asep Jihad mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses mengubah suatu ide, program, atau rangkaian aktivitas baru menjadi kenyataan dalam praktik, dengan tujuan mencapai perubahan yang diinginkan oleh individu atau kelompok.¹⁵

Sedangkan menurut pendapat Hamzah implementasi pembelajaran melibatkan penerapan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran, di mana guru dan siswa saling berinteraksi dan bertukar informasi.¹⁶

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran merupakan proses praktis dari menerapkan ide, program, atau rangkaian aktivitas baru dalam konteks pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menciptakan perubahan yang diharapkan dalam diri

¹⁴ Nurdin Usman, *Implementasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 34

¹⁵ Asep Jihad Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hal.

¹⁶ Hamzah B.uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2

individu yang sedang belajar.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran Pembelajaran direncanakan dengan memperhatikan dua kata kunci, yaitu perencanaan dan pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perencanaan merujuk pada proses, pembuatan, dan cara merencanakan. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses membuat rencana, model, bentuk, pola, dan konstruksi untuk melakukan sesuatu. Sementara itu, pembelajaran berasal dari kata dasar "ajar" yang mengacu pada petunjuk yang diberikan kepada seseorang agar memahami suatu hal.¹⁷

Perencanaan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai langkah-langkah dalam menyusun materi pembelajaran, memilih media pembelajaran yang tepat, memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai, serta menentukan penilaian yang akan digunakan, semua dalam kerangka alokasi waktu tertentu. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam waktu yang telah ditentukan.¹⁸

Perencanaan pembelajaran tidak hanya sekadar materi yang harus diketahui, tetapi juga harus dipahami dan dikuasai hingga mencapai tingkat keahlian. Hal ini didukung oleh pandangan Dageng bahwa bagi pengembang dan pelaksana pembelajaran, perencanaan yang baik merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran. Dengan merencanakan pembelajaran secara cermat, proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar, tujuan dapat

¹⁷ "https://kbbi.web.id,". Diakses pada tanggal 25 Mei 2023.

¹⁸ Jamil Suprihatininrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). hal. 108

dicapai secara optimal, dan ini menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan yang baik sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan.¹⁹

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan rencana umum mengenai langkah-langkah yang akan diambil oleh seorang guru di dalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Oleh karenanya, perencanaan pembelajaran merupakan tanggung jawab setiap guru dan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Sebagai perancang pembelajaran, pendidik memiliki tugas untuk merancang program pembelajaran (termasuk pengorganisasian materi ajar, penyajian, dan evaluasi) sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁰

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran mencerminkan kemampuan dan keterampilan guru saat mengajar di kelas. Untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif, diperlukan keterampilan guru dalam menguasai subjek yang diajarkan secara akademik, terutama dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Pembelajaran yang efektif membutuhkan pemikiran yang teliti dan reflektif mengenai apa yang dilakukan oleh guru dan dampaknya terhadap pembelajaran sosial dan akademik siswa.²¹

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPPI, 2019), hal. 9

²¹ Suprihatininrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi*, t hal. 118

Pelaksanaan pembelajaran melibatkan metode untuk menyampaikan, menjelaskan, mengilustrasikan, dan memberikan latihan pada materi pelajaran kepada siswa dengan tujuan tertentu. Dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah kombinasi dari langkah-langkah yang diambil, cara penyusunan materi dan pengaturan siswa, penggunaan peralatan dan bahan, serta pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²²

Adapun menurut mushlich mengungkapkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran memiliki tiga ranah aspek antara lain, a) kegiatan sebelum pembelajaran, b) inti pembelajaran, c) kegiatan penutup, poin-poin tersebut akan dijelaskan sebagaimana berikut.

a. Kegiatan Sebelum Pembelajaran

- 1) Memepersiapkan siswa untuk mulai pembelajaran dengan melakukan absesnsi siswa, pengecekan kerapian, kerapian dan perlengkapan pembelajran.
- 2) Dengan melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan sedikit pembelajaran sebelumnya dan tujuan materi yang akan diajakan.

b. Kegitatan Inti Pembelajaran

- 1) Melakukan penguasaan materi dengan meyampaikan materi dengan jelas.
- 2) Memilih strategi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai nantinya.
- 3) Dengan memanfaatkan sumber dan media pembealajran secara

²² *Ibid.*

efektif dan efisien sehingga siswa tertarik pada pembelajaran yang dilaksanakan.

- 4) Menerapkan pembelajaran dengan siswa sebagai subjek atau pelaku utama untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- 5) Menggunakan Bahasa yang lugas dan mudah dimengerti oleh siswa sehingga materi yang disampaikan tercapai dengan benar.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Melakukan sedikit refleksi diakhir pembelajaran guna mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan.
- 2) Melakukan arahan,kegiatan atau tugas sebagai bentuk tolak ukur belajar siswa.²³

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses terencana dan terstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur perkembangan dan kemajuan peserta didik menuju tujuan yang telah ditetapkan dalam peraturan. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif.²⁴

Menurut Sudjana evaluasi pembelajaran merupakan proses dari penentuan nilai atau bisa disebut juga sebagai output hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai macam teknik dan sebuah instrument yang

²³ *Ibid.*

²⁴ Farida Jaya, "Perencanaan Pembelajaran" (UIN Sumatera Utara Meda, 2019), hal. 60

valid dan reliabel.²⁵ Adapun menurut Depdiknas menyatakan bahwasanya evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperoleh informasi perkembangan siswa secara sistematis melalui pengumpulan data, analisis, dan interpretasinya.²⁶

Jadi evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengidentifikasi keefisienan dan keefektifan proses pembelajaran yang mencakup berbagai aspek, seperti tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, konsep materi, media pembelajaran, sumber informasi, suasana belajar, dan cara penilaian. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga memiliki fungsi untuk mengevaluasi strategi pembelajaran yang efektif, menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum, mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, memberikan bantuan belajar kepada peserta didik, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik, serta menyediakan data yang berguna dalam pengambilan keputusan.²⁷

B. Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Integrasi

Model pembelajaran adalah sesuatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu aktivitas pembelajaran. Agar dapat tercapai tujuan-tujuan pendidikan, diperlukan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

²⁶ Depdiknas, "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003,".

²⁷ Arief Aulia Rahman and Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran, Uwais Inspirasi Indonesia* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 8

sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, untuk mencapai tujuan tertentu, serta berfungsi sebagai pedoman bagi para pendidik dalam suatu prose pembelajaran, dan para instruktur atau pengajar, dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.²⁸

Model pembelajaran pada dasarnya ialah wujud pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran ialah bungkus ataupun bingkai dari pelaksanaan sesuatu pendekatan, metode, serta teknik pembelajaran.²⁹

Model pembelajaran integrasi adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa metode pembelajaran atau disiplin ilmu yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih komprehensif. Model ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa dengan menghubungkan konsep dari berbagai subjek atau disiplin ilmu yang terkait. Adapaun beberapa contoh model pembelajaran integrasi antara lain inquiry-based learning, project based learning, dan problem based learning.

Pengembangan model-model pembelajaran seperti simulasi, bermain peran, dan problem based learning dapat membantu anak didik memahami realitas dunia secara komprehensif. Dalam pembelajaran agama Islam, interaksi antara guru dan peserta didik perlu bersifat dinamis, kritis, proaktif, dan kolaboratif dengan pengembangan nilai-nilai toleransi, komitmen pada hak asasi manusia, serta penerapan peace education sebagai model pendidikan untuk mengatasi konflik secara kreatif dan tanpa kekerasan, di

²⁸ Muslih Usa and Aden Wijdan, *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial* (Aditya Media, 1997).

²⁹ Helmiati, *Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012). Hlm. 23.

mana peserta didik dapat belajar secara kelompok dan terlatih dalam memecahkan masalah bersama dengan menggunakan model transaksi sosial-psikologis.³⁰

2. Integrasi Islam dan Sains Dalam Pendidikan

Pendidikan Islam terintergrasi menjadi agenda utama kalangan ilmuwan muslim dalam melawan sekularisasi ilmu agama dan sains. Paradigma ini mencoba memperbaiki dan merekonstruksi ulang makna pendidikan yang sudah mengalami pergeseran makna. Integrasi Islam dan sains dalam dunia pendidikan bertujuan mengorientasi pendidikan sebagai penanaman nilai kepada diri manusia. Hal ini sejalan dengan upaya mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia.³¹

Berdasarkan kesadaran diatas, maka sains harus menuju pada arah yang terkendali bukan pada nilai praksis dan pragmatis tapi pada arah yang maknawi dan manusia memiliki otoritas untuk mengendalikannya.³² Mulyanto mengemukakan bahwa eksistensi sains tidak melulu mendesak nilai kemanusiaan namun kemanusiaanlah yang menggenggam ilmu pengetahuan untuk kepentingan tiap individu dalam rangka penghambaan diri kepada Allah Swt.³³ Dari prinsip itulah pendidikan terintegrasi ini membawa kepada pengertian yang lebih baik bahwa Allah Yang Maha Esa-lah muara dari segala ilmu pengetahuan atau sains sehingga dengan yang demikian

³⁰ Abdul Malik, "Reformulasi Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Problem Kontemporer," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 17, no. 1 (2016) hal. 25.

³¹ Syed Muhammad Al-Naquib Al-attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1984).

³² Mahlia Ratna Wijaya, Qurratul Ayunina, Firdausi Nurhasanah and Habibatul Mustafiroh Ma'rifatus Sa'diyah, Lulu Firda Oktavia, *Pembelajaran Sains Integrasi Islam* (Malang: Pustaka Learning Center, 2020).

³³ *Ibid*

mengantarkan umat pada peningkatan keimanan dan spiritualitas.

Dalam mengimplementasikan hal tersebut, model integrasi Islam dan sains ini dikategorikan menjadi empat model berdasarkan pengalaman masa lalu yang dilakukan oleh para cendekiawan muslim.³⁴ Pengklasifikasian model tersebut yaitu saintifikasi Islam, Islamisasi sains, pembudayaan temuan sains Islam berbasis wahyu, dan penggabungan antar model integrasi. Keempat model ini secara garis besar terfokus pada menemukan nilai ilmiah dalam setiap ajaran Islam baik di Al-Qur'an ataupun Hadis serta mengobservasi, menganalisis, menyimpulkan, hingga menemukan suatu sains baru berbasis wahyu untuk kemaslahatan umat. Hal ini dimaksudkan untuk memberi alternatif dalam dunia pendidikan dan sains secara global dari paradigma sekuler yang cenderung destruktif, merusak lingkungan, dan minim akan nilai ketuhanan dan kemanusiaan.³⁵

Selain itu, model integrasi nilai sains dan Islam terbagi menjadi dua yaitu integrasi dalam konteks bayani dan integrasi dalam konteks burhani. Integrasi dalam konteks bayani menurut Suyudi bertujuan berupaya untuk memperjelas, mengungkap, dan menuangkan maksud pembicaraan dengan berdasarkan lafadz. Dengan ciri utamanya yakni dengan menggunakan teks sebagai sumber pokok yakni Al-Qur'an.³⁶ Sedangkan dalam konteks burhani berangkat dari nalar dan nalar tersebut berawal dari proses abstraksi yang bersifat rasional sehingga memunculkan arti dan makna kebenarannya.

³⁴ Isgandi, "Model Integrasi Nilai Islam Dan Sains Beserta Implementasinya Di Dunia Islam."

³⁵ *Ibid*

³⁶ Ratna Wijaya, Qurratul Ayunina, Firdausi Nurhasanah and Ma'rifatus Sa'diyah, Lulu Firda Oktavia, *Pembelajaran Sains Integrasi Islam*.

Integrasi dalam konteks burhani juga dilakukan dengan menghubungkan antara sosial, realita alam, dan budaya.³⁷

C. Sikap Sosial

Sikap sosial atau dalam Bahasa asing disebut dengan *attitude* dapat diartikan dengan pandangan yang disertai oleh kecendrungan dalam bertindak. Dalam studi kepustakaan mengungkapkan bahwasanya sikap sebagai komponen psikologis yang tidak bisa diobservasi secara langsung, sikap baru diketahui jikalau muncul dalam perilaku yang nyata yang dikemukakan oleh individu atas objek tertentu.³⁸

Dalam kurikulum 2013 indikasi sikap sosial yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efisien dan efektif dengan lingkungan sekitar didalam pergaulan serta keberadaanya.

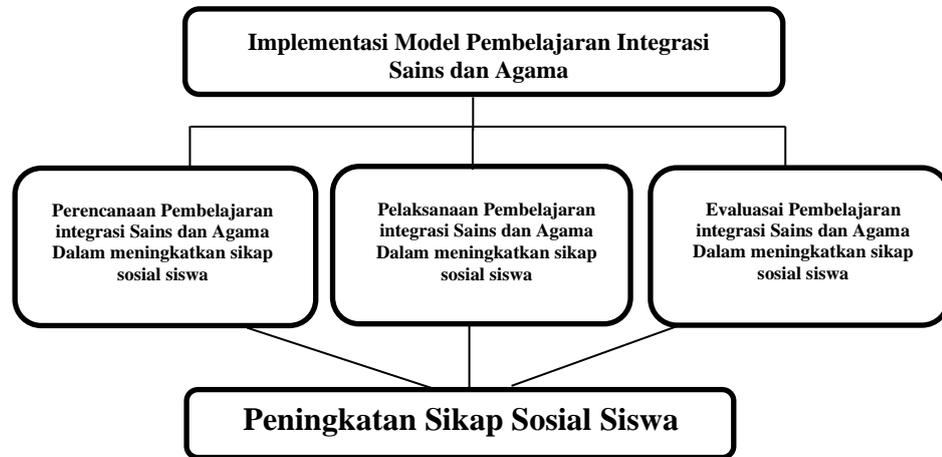
Adapun sikap sosial yang diberi aksentuasi dalam kurikulum 2013 yaitu, menunjukkan perilaku jujur, memiliki sikap pemaaf, taat dan patuh terhadap syariat agama, tolong menolong antar sesama, mengamalkan perilaku isiqomah, mengamalkan adab yang baik kepada orang tua dan guru serta merasakan kebesaran Allah dalam mempelajari sains. Sikap Sosial merupakan sikap yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang agar mereka memiliki adab dan kesadaran diri untuk berperilaku baik antar sesama makhluk Allah Swt.³⁹

³⁷ *Ibid* Hlm. 103

³⁸ Ahmad Zain Sarnoto and Dini Andini, "Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013," MADANI Institute 6, no. 1 (2017). Hlm. 61.

³⁹ Direktorat KSKK Madrasah, "KMA No. 183 Tahun 2019," 2019.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Strategi Implementasi Model Pembelajaran Integrasi Sains dan Islam Dalam Meningkatkan Sikap Sosial di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo”, dalam hal penelitian akan menerapkan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat di sebut sebagai metode penelitian dengan cara pengembalian data berupa, observasi, wawancara dan didukung oleh dokumentasi sebagai bentuk pengambilan dan pengumpulan data di lapangan.⁴⁰

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa metode kualitatif, merupakan pendekatan penelitian yang berdasarkan pada kondisi sosial yang bermaksud untuk menjelaskan sebuah realitas dengan prinsip kebenaran, yang terbentuk melalui kata-kata dengan berdasarkan pada teknik pengumpulan data yang berkorelasi dan diperoleh berdasarkan kondisi alami.⁴¹

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang teknik pengumpulan datanya berupa, teks, gambar dan bukan berupa angka. Lexy J Moelong mengutip argument Bogdan dan Taylor yang berbunyi “penelitian kualitatif merupakan sebuah tahapan penelitian, sehingga data yang dihasilkan adalah data deskriptif berupa teks tertulis atau ucapan dari pelaku yang hendak diamati”.⁴² Lexy J Moelong mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D (Bandung: PT. Alfabeta, 2019), hlm. 17.

⁴¹ Djama'an Satori and Komariah Aan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Alfabeta, 2017), hlm. 25.

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Bandung: PT. Alfabeta, 2018), hlm. 8-9.

penelitian yang ditujukan untuk memahami dan mengetahui kejadian yang dialami oleh objek penelitian, mulai dari perilaku, tindakan, motivasi dan lain sebagainya yang berupa teks maupun kata-kata yang termuat dalam konteks khusus yang bersifat ilmiah.⁴³

Selain itu Sukamdinta mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang ditujukan untuk menganalisis, mengamati dan menjabarkan adanya kejadian, pola pikir, persepsi kepercayaan, sikap serta paradigma dari seseorang baik secara individu atau bahkan berkelompok.⁴⁴ Sugiyono juga mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang ditujukan untuk meneliti suatu objek yang bersifat alami, dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrument inti atau instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data berupa gabungan, analisis data induktif yang hasilnya lebih condong terhadap aspek makna dibandingkan generalisasi.⁴⁵

Berdasarkan dari pemaparan tentang metode dan pendekatan penelitian maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif yaitu memberikan deskripsi, konsep atau gambaran yang disusun secara sistematis, bersifat faktual dan terpercaya mengenai sifat dan fenomena yang dialami oleh objek penelitian.⁴⁶ Sehingga dalam penelitian kali ini jenis penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis “Strategi Implementasi Model Pembelajaran Integrasi Sains dan Islam Dalam

⁴³ Rahmad. M, “Perilaku Sosial Anak Putus Madrasah,” *Equilibrium Pendidikan Sosiologi* 4, .1 (2015): hlm. 188.

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.

⁴⁶ Subandi, “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan,” *Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, no. 19 (2011): 178.

Meningkatkan Sikap Sosial Di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo”.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo yang berlokasi di Dusun, Setutup, Desa, Jimbe, Kecamatan, Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Jawa Timur 63492 sebagai lokasi dan objek penelitian, hal ini sebagaimana pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti juga merupakan alumnus dari MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo, dan juga dalam proses pembelajarannya sudah menerapkan model pendidikan integratif di setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Dengan dibuktikan adanya kurikulum yang mengintegrasikan pelajaran antara sains dan Islam, fasilitas sekolah yang memadai untuk mendukung pembelajaran sains dan Islam dengan tersedianya laboratorium sains yang lengkap dan fasilitas pembelajaran agama seperti boneka peraga jenazah untuk praktik merawat jenazah dan tak lupa adanya Masjid yang luas untuk kegiatan-kegiatan kerohaniannya. Sehingga, proses pembelajaran di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo dapat dijadikan model pembelajaran integratif dalam penelitian ini.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan wawancara, dokumentasi, serta observasi terkait implementasi model pembelajaran integrasi sains dan Islam dalam meningkatkan sosial siswa secara seksama dan teliti. Untuk itu peneliti perlu terjun langsung ke lokasi penelitian pada tanggal 20 Juni 2023 untuk melihat secara langsung bagaimana kondisi di lapangan guna memperoleh data yang dibutuhkan atau diperlukan sesuai dengan keperluan penelitian. Kemudian pada tanggal 23

Juni 2023 peneliti melakukan wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan data secara langsung dari pihak terkait. Salah-satu ciri pada penelitian kualitatif yaitu peneliti merupakan instrument penting dalam pengumpulan data.⁴⁷

D. Subjek Penelitian

Dalam skripsi ini peneliti berencana menentukan beberapa narasumber yang berkaitan dengan judul penelitian. Narasumber atau informan yang ditentukan untuk wawancara terkait penelitian ini adalah Bapak Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo untuk mengambil informasi tentang sekolah MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo, kemudian Waka Kurikulum untuk mengambil informasi tentang bagaimana kurikulum dan penerapan model pembelajaran integrasi sains dan Agama dalam proses pembelajaran, kemudian Waka Kesiswaan untuk mencari informasi terkait kegiatan, pembiasaan, dan program penunjang lainnya yang berhubungan dengan implementasi model pembelajaran integrasi sains dan Agama, Guru pengampu mata pelajaran Akidah-Akhlak dan mata pelajaran Fisika untuk mengetahui bagaimana internalisasi model pembelajaran sains dan Agama dalam meningkatkan sikap sosial siswa.

Teknik yang digunakan untuk pemilihan sampel penelitian ini yaitu *purposive sampling* atau teknik yang bertujuan untuk mengambil sampel data melalui pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut seperti orang yang dianggap paling mafhum terkait apa yang ingin peneliti kaji, atau mungkin mereka sebagai pelaku sehingga dapat memudahkan peneliti menggali data yang

⁴⁷ Syahrudin Salim, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Cita Pustaka, 2012), hal. 44.

akan diteliti.

E. Data dan Sumber Data

Data berasal dari kata datum sebagai jamaknya, dimaknai sebagai suatu keterangan terkait suatu hal, didalamnya meliputi kode, simbol, angka, dan masih banyak lagi. Data secara umum dapat disebut sebagai sumber dari suatu kejadian atau fenomena yang ditetapkan sebagai bukti kuat dalam uji hipotesis.⁴⁸ Tak terkecuali dalam data termuat pula dokumentasi kejadian yang meliputi teks tertulis, statistic serta pendapat dari responden yang sangat dibutuhkan untuk melanjutkan sebuah penelitian ini.

Dalam pembahasan data kita tidak boleh melewatkan adanya sumber data, sebagaimana kita ketahui bahwa sumber data merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam penelitian, pasalnya jika terdapat kekeliruan dalam memahami dan mempergunakan sumber data tersebut, maka dampak yang akan ditimbulkan adalah penggunaan sumber data yang melenceng, salah, dan tidak sesuai dengan topik penelitian. Moeloeng membagi sumber data dalam konteks penelitian kualitatif menjadi dua bagian, yakni sumber primer dan sumber sekunder.⁴⁹

1. Sumber Data Primer (Utama)

Data primer adalah perolehan data yang diambil dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam hal ini peneliti memilih beberapa objek penelitian yakni, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Akidah, guru Fisika, dan guru fiqih dalam bentuk

⁴⁸ Mahmud, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 146.

⁴⁹ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

observasi, wawancara serta dokumen-dokumen.

2. Sumber Data Sekunder (Pelengkap)

Data sekunder merupakan sumber data selain dari sumber primer yang berfungsi sebagai pelengkap, penunjang dan tambahan dari data primer. Artinya bahwa data sekunder dari penelitian ini mencakup berbagai sumber tambahan seperti, jurnal, buku-buku yang berkorelasi dengan konteks pembahasan kajian penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat disebut sebagai suatu tahapan dasar dalam penelitian, bertujuan untuk memperoleh berbagai sumber data yang dibutuhkan sebagai penunjang penelitian.⁵⁰ Sehingga berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwasanya peneliti harus memiliki pemahaman yang komprehensif terkait hal tersebut, maka dapat dipastikan bahwa peneliti akan menemui kesulitan dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan ketetapan penelitian.

Pada penelitian kali ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode seperti, metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan begitu teknik pengumpulan data yang merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data valid yang menunjang dalam proses penelitian. Dalam sebuah penelitian kualitatif, pengumpulan data dilaksanakan secara alamiah sesuai dengan kondisi penelitian, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi

⁵⁰ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Alfabeta, 2005), hlm. 62.

Observasi yang dicoba dalam penelitian ini ialah secara sistematis serta bukan asal- asalan ataupun kebetulan saja, sehingga hendak mendapatkan hasil yang optimal dilapangan. Observasi dalam penelitian. Kualitatif terdapat 2 rupa, yakni observasi partisipatif dan observasi. Peneliti mengobservasi dengan mencermati secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo yang menunjang pengembangan sikap sosial siswa ketika mengintegrasikan sains dan Islam.

Tujuan dari observasi ini untuk mengetahui strategi implementasi model pembelajaran yang mengintegrasikan sains dan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo, baik itu dalam pembelajaran di dalam kelas maupun program-program yang ada di madrasah tersebut. Observasi ini dilaksanakan oleh peneliti sebanyak 2 kali yakni pada tanggal 20 Juni 2023 dan 23 Juni 2023 untuk memperoleh data yang lebih valid.

2. Wawancara

Wawancara yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak yang terstruktur, dimana interview ini dilakukan secara leluasa dimana peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis serta lengkap, tapi hanya mengenakan garis besar permasalahan yang hendak diteliti.⁵¹ Pelaksanaan wawancara dilakukan di ruang kantor guru MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo pada tanggal 20 Juni 2023 dengan langsung turun kelapangan bersama narasumber. Peneliti mewawancarai beberapa guru, dan kepala sekolah untuk mengetahui

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.

gambaran proses implementasi model pembelajaran yang mengintegrasikan sains dan Islam dalam mengembangkan sikap sosial di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

Wawancara dilakukan oleh peneliti menggunakan alat bantu berupa, *smartphone* untuk alat perekam suara, kamera dan draft pertanyaan yang berkaitan dengan strategi implementasi model pembelajaran sains dan Islam untuk mengembangkan sikap sosial di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

Narasumber dalam penelitian ini antara lain, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Akidah, dan guru Fisika, dalam bentuk observasi, wawancara serta dokumen-dokumen. Adapun Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam wawancara ini antara lain;

- a. Memastikan subjek yang akan diwawancarai.
- b. Menyiapkan pelaksanaan wawancara melalui pengenalan karakteristik subjek yang akan diteliti agar diketahui seberapa penting subjek tersebut dalam perolehan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Dalam melaksanakan wawancara dengan subjek yang hendak diteliti, pertanyaan- pertanyaan disusun dengan ringan guna memperkenalkan atmosfer santai serta terbuka.
- d. Melaksanakan wawancara dengan pertanyaan yang khusus supaya nantinya bisa mempermudah peneliti dalam membuat rangkuman tentang apa saja yang sudah di informasikan responden. Setelah itu mengecek kembali kepada responden yang bersangkutan barangkali responden mau menambahkan ataupun memantapkan tentang data yang sudah

disampaikannya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang telah berlangsung ataupun lalu, yang dapat berbentuk tulisan, foto, ataupun karya- karya fenomenal dari seseorang.⁵² Dokumentasi diperuntukan guna mendapatkan informasi langsung dari tempat penelitian, meliputi buku- buku yang relevan, peraturanperaturan, laporan kegiatan, foto- foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dengan dokumentasi, peneliti bisa mendapatkan data dari berbagai sumber tertulis ataupun catatan yang dimiliki oleh informan.

Pada penelitian ini, dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan strategi implementasi model pembelajaran integrasi sains dan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. Didalam dokumentasi ini mencakup berupa laporan kegiatan yang menerapkan implementasi model pembelajaran integrasi sains dan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo baik itu saat proses pembelajaran maupun program-program tambahan yang mendukung untuk peningkatan sikap sosial peserta didiknya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah- langkah yang digunakan seorang peneliti guna menganalisis data yang sudah dikumpulkan selaku sesuatu yang mesti dilalui saat sebelum mengambil kesimpulan.

Tidak hanya itu, analisis data merupakan proses mencari serta menyusun

⁵² Sugiyono.

secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam jenis, menjabarkan kedalam unit- unit, melangsungkan sintesa, menyusun kedalam pola, memilah mana yang bernilai serta yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga gampang dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain.⁵³

Analisis data selama di lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Hubberman, analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁴ Model interaktif dalam analisis data model Miles dan Hubberman sebagai berikut⁵⁵:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti mengumpulkan intisari, serta merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada substansi masalah yang sedang diteliti dan membuang yang sekiranya tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah dirangkum mampu memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data dalam penelitian ini peneliti menemukan informasi tentang model serta strategi implementasi model integrasi sains dan Islam dalam meningkatkan sikap sosial di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

2. Penyajian Data

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 244.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.

⁵⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Data yang didapat oleh peneliti melalui observasi dan wawancara kemudian data disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menarik kesimpulan dan tindakan selanjutnya.

3. Kesimpulan

Merupakan uraian tentang kesimpulan dari data yang bisa menanggapi dari rumusan permasalahan, sehingga bisa diajukan proposisi yang terkait dengan alur kalusnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, akan tetapi kesimpulan ini akan lebih bersifat kredibel apabila telah didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Identitas Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo⁵⁶
 - a. Nama Madrasah : MTs Muhammadiyah 3 Yanggong
 - b. Alamat : Yanggong, RT 4/RW 1 Desa Jimbe
 - c. Yayasan : Majelis Diddasmen Muhammadiyah
 - d. Status : Terakreditasi A
 - e. NSM : 121235020015
 - f. NPSN : 20584873
 - g. SK Ijin Operasional : 135 Tahun 2017 / 4 Januari 2017

2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo⁵⁷

Awal mula pendidikan Madrasah Tsanawiyah 3 Muhammadiyah Yanggong pada tahun 1956 masih berupa Madrasah Diniyah yang memiliki tenaga pendidik sejumlah 3 orang saja, yaitu KH. Sayuti Hadi, Bapak Suradji dan Bapak Abdur Rahman. Materi pembelajaran yang ada dalam lembaga madrasah diniyah tersebut adalah fiqih, baca tulis Al-Qur'an, imla', tajwid, aqidah Islam dan bahasa Arab. Sistem mengajarnya menggunakan metode belajar klasikal namun belum terdapat sistem kenaikan kelas.

Peristiwa yang cukup penting terjadi pada tahun 1963 tepatnya pada tanggal 1 Maret 1963 dengan didirikannya Madrasah Wajib Belajar (MWB)

⁵⁶ Mengutip Dari : <http://mtsmuhammadiyah3yanggong.sch.id/read/2/profil>, Pada Hari Sabtu, 24 Juni 2023.

⁵⁷ Mengutip Dari : <http://mtsmuhammadiyah3yanggong.sch.id/read/2/profil>, Pada Hari Kamis, 22 Juni 2023.

yang materi pendidikannya sudah mengacu pada Departemen Agama yaitu 75% pelajaran agama dan 25% pelajaran umum.

Seiring dengan terbitnya Surat Keputusan Bersama (SKB) dari tiga kementerian Republik Indonesia yaitu Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maka Madrasah Muallimin Muallimat pun mengadakan perombakan dalam pengorganisasian lembaga pendidikannya. Sesuai dengan peraturan tersebut maka pada tahun 1978 Muallimin Muallimat Muhammadiyah dipecah menjadi 2 sekolahan yaitu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong. Materi pendidikan yang diajarkan juga sesuai dengan kurikulum Departemen Agama. Hanya saja dari materi yang ada pihak sekolah mengambil kebijakan agar pendidikan agama tetap mendominasi kegiatan belajar mengajar di madrasah ini.

Sejak tahun 1978 sampai sekarang nama Madrasah ini tidak berubah. Madrasah ini berada dibawah naungan Organisasi Muhammadiyah dan dibina oleh Pengurus Daerah Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Kabupaten Probolinggo.

Karena dibawah naungan Muhammadiyah maka Organisasi Intra Sekolah pun bernuansa Ke-Muhammadiyah. Saat ini di sekolah ini ada tiga Organisasi Intra Sekolah yaitu OSIS, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan Organisasi kepanduan Hisbul Wathan (HW).

3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo⁵⁸

a. Visi : Islam Kaffah, Unggul Dalam Prestasi dan Berbudaya Lingkungan

b. Misi :

- 1) Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan dan juga mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya Bangsa Indonesia.
- 6) Menjadikan lulusan yang bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, berkualitas, dan berprestasi.
- 7) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat bersih dan indah.
- 8) Menumbuhkan rasa cinta lingkungan hidup, sehingga peserta didik berkeinginan dan mampu menjaga kelestariannya, secara baik dan penuh tanggungjawab.

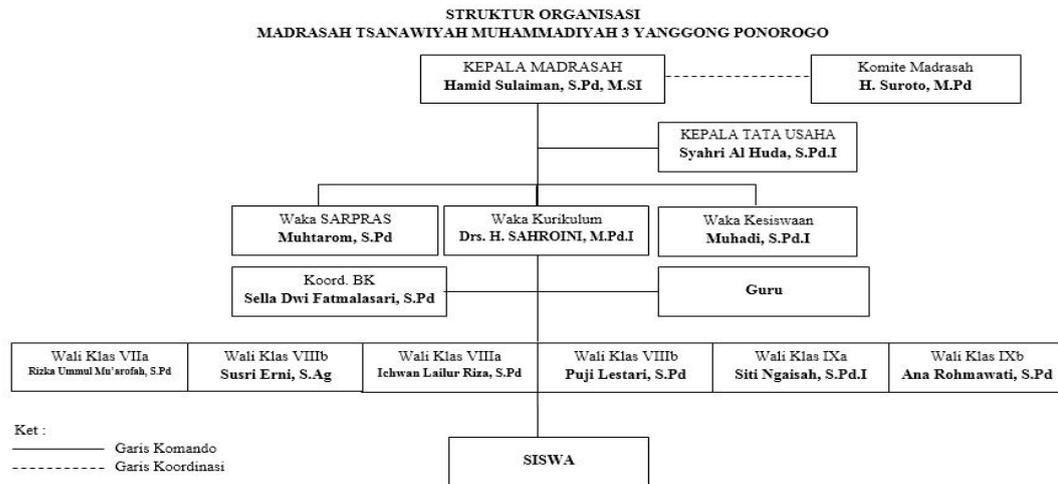
⁵⁸ Mengutip Dari : <http://mtsmuhammadiyah3yanggong.sch.id/read/2/profil>, Pada Hari Senin, 19 Juni 2023.

9) Membiasakan diri untuk senantiasa berbudaya lingkungan secara rutin dan konsisten.

c. Tujuan :

- 1) Membentuk peserta didik yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Mewujudkan terbentuknya madrasah mandiri.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.
- 4) Tercapainya program-program madrasah.
- 5) Terlaksananya kehidupan warga madrasah yang Islami.
- 6) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi tinggi, berakhlak karimah, dan bertaqwa kepada Allah.
- 7) Terlaksananya kehidupan madrasah yang sehat, bersih, indah, dan Islami.
- 8) Menjaga dan melestarikan alam sekitar dengan baik dan benar.
- 9) Terwujudnya budaya R4 (*Reuse, Recycle, Replant, Reduce*) terhadap lingkungan sekitar.

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo⁵⁹



Gambar 4 1 Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Model Pembelajaran Integrasi Sains Dan Islam

Di dalam sebuah lembaga pendidikan formal, tentu memiliki sistem manajerial yang mengarah dari gambaran umum bagaimana sistem lembaga pendidikan ini dilaksanakan, sampai dengan mencari tahu hal apa saja yang harus dibenahi dari lembaga pendidikan tersebut supaya dapat berkembang dan terus maju untuk menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas sains dan Islam.

Dalam perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini memiliki empat narasumber utama dalam integrasi sains dan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini, beliau adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan Guru Fisika.

⁵⁹ Mengutip Dari : <http://mtsmuhammadiyah3yanggong.sch.id/read/2/profil>, Pada Hari Senin, 26 Juni 2023.

1. Perencanaan Model Pembelajaran Integrasi Sains dan Islam

Diadakannya suatu disiplin integrasi sains dan agama ini merupakan suatu perencanaan yang dibuat langsung oleh Hamid Sulaiman selaku kepala sekolah dari MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, dimana beliau mengatakan bahwa:

“Tentu integrasi sains dan agama Islam di sekolah ini sangat penting mas, mengingat pada zaman sekarang ini seorang siswa dituntut untuk berpikir kritis, dengan adanya integrasi sains dan agama, seorang siswa akan dapat membuktikan bahwasanya di dalam sainspun kita butuh agama untuk membatasi hal-hal yang bertentangan dengan norma kemanusiaan. Kemudian dalam nilai agama ke sains supaya kita dapat membuktikan bahwa agama sudah membuktikan semua yang ada di dunia ini sudah diatur oleh Allah, dan dengan adanya kedua integrasi ini menjadikan peserta didik kuat dalam keimanan dan bagus dalam penanaman akhlak kemanusiaan⁶⁰”. [HS. RM1. 1].

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pun memperjelas tentang perencanaan model pembelajaran berintegrasi sains dan agama Islam ini.

Beliau memperjelas bahwasanya:

“Model integrasi sains dan agama Islam di sekolah ini selaku saya waka kesiswaan yaitu sesuai dengan apa yang ada di Al-Qur’an mas. Dimana dengan kita memahami sains atau ilmu pengetahuan maka kehidupan kita akan semakin mudah. Semakin paham kita dengan sains maka kita harus memahami ilmu agama Islam dengan tujuan agar kita saling membantu satu sama lain⁶¹”. [MH. RM1].

Apa yang dikatakan oleh kedua narasumber diatas sesuai dengan kajian teori yang dipaparkan pada BAB 2 tentang implementasi pembelajaran. dimana dalam implementasi pembelajaran harus terdapat interaksi yang intens antara pendidik, peserta didik, dan juga sumber dan media

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Hamid Sulaiman Selaku Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, Pada Hari Senin Tanggal 19 Juni 2023.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Pak Muhadi Selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, Pada Hari Selasa Tanggal 20 Juni 2023.

pembelajaran. Dengan adanya model integrasi sains dan Islam maka pada setiap pembelajaran yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong memiliki interaksi yang baik diantara pendidik, peserta didik, dan sumber atau media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Integrasi Sosial

Dalam pelaksanaannya pak Hamid Sulaiman menjelaskan dengan terperinci bagaimana proses pelaksanaan integrasi sains dan agama di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong seperti berikut:

Dalam pelaksanaannya tentu kita dslsm awal pelaksanaan kita includekan dalam RPP sebagai bukti tertulis bahwasanya di MTs 3 Yanggong ini menggunakan integrasi sains dan agama dalam pembelajarannya. Kemudian model pendekatan yang dilaksanakan itu kan semua mengacu pada KBM di kelas, dengan otomatis guru akan diarahkan untuk dapat mencontohkan di media gambar atau video supaya peserta didik dapat terangsang pemikirannya untuk dapat megetahui materi-materi tersebut. Dengan adanya integrasi sains dan agama ini, guru diharuskan untuk mengkomperasikan hal-hal di dalam sains kedalam ilmu agama⁶². [HS. RM1. 2].

Dalam penjelasan pelaksanaan selanjutnya tentang program integrasi sains dan agama Islam pak Hamid Sulaiman menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya program khusus yang dilaksanakan untuk meningkatkan integrasi sains dan sosial untuk meningkatkan nilai sosial ini belum ada mas, akan tetapi bisa dilihat dari beberapa RPP yang ada itu sudah terdapat nilai integrasi sains dan agama Islam yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran guru-guru menggunakan media ajar yang berbasis sains untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya keinginan saya dalam integrasi sains dan agama ini juga mas, saya memberikan fasilitas-fasilitas pendukung bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang berbasis integrasi sains dan agama Islam ini. Jadi bisa dibilang bahwasanya sekolah sudah memberikan arahan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berintegrasi sains dan agama, dan sekolah juga

⁶² Hasil Wawancara dengan Pak Hamid Sulaiman Selaku Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, Pada Hari Senin Tanggal 19 Juni 2023.

memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran yang berintegrasi sains dan agama Islam⁶³”. [HS. RM1. 3].

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menjelaskan kembali pendapat yang hampir sama dengan kepala sekolah, bahwasanya:

“Program pembelajaran berintegrasi sains dan agama ini tentu tidak memiliki program khusus, akan tetapi semisal dilihat dalam pelaksanaan setiap hari, guru-guru di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini ya menerapkan hal tersebut mas. Meskipun tidak ada program khususnya dalam meningkatkan nilai sosial peserta didik melalui pembelajaran integrasi sains dan agama Islam, akan tetapi dalam perencanaan itu pak kepala sekolah sudah menekankan kepada semua guru saat rapat kerja untuk meningkatkan nilai sosial ini dengan menggunakan integritas sains dan agama⁶⁴”. [SR. RM1. 1].

Sebagai guru Fisika, Bu Rizka Ummul Mu’arofah menambahkan, dari keterangan kedua narasumber di atas:

“Pelaksanaan pembelajaran berintegrasi sains dan agama Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini merupakan salah satu upaya dari sekolah untuk tetap bergaul dengan teman-teman didekatnya, tidak dengan orang yang sedang jauh dengannya. Dimana dengan adanya integrasi sains dan agama Islam ini saya sebagai guru sering sekali menerapkan bahwasanya saat kita terdapat suatu materi pelajaran, maka nantinya akan saya komperasikan dengan kehidupan bermasyarakat, yang nantinya akan saya msukkan beberapa perintah agama dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan integrasi ini, siswa akan menyadari bahwasanya mempelajari materi tersebut bernilai penting dan sangat digunakan oleh kehidupan bermasyarakat⁶⁵”. [RU. RM1. 1].

Dalam menjalankan sebuah perencanaan, tentu supaya perencanaan itu akan terealisasi jika ada sebuah pelaksanaan. Sesuai dengan indikator keberhasilan implementasi pembelajaran yang menjadikan komunikasi secara intens dari pendidik, peserta didik, dan juga media atau sumber belajar

⁶³ Hasil Wawancara dengan Pak Hamid Sulaiman Selaku Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, Pada Hari Senin Tanggal 19 Juni 2023.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Sahroini Selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, Pada Hari Selasa Tanggal 20 Juni 2023.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bu Rizka Ummul Mu’arofah Selaku Guru Fisika MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, Pada Hari Rabu Tanggal 21 Juni 2023.

menjadikan pelaksanaan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini berhasil. Dengan melihat hasil wawancara yang dipaparkan diatas, maka pelaksanaan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam ini saling mengkorelasikan antara ketiga bentuk komunikasi dalam proses pembelajaran tersebut. Ditambah lagi dalam mata Pelajaran fisika, pendidik memberikan korelasi yang baik antara sains dan agama Islam, begitupula sebaliknya, dalam mata pelajaran yang berbasis agama Islam, pendidik mengkorelasikan antara materi agama Islam dengan sains.

3. Evaluasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial

Dalam mengevaluasi model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dalam peningkatan sikap sosial ini, Bu Rizka Ummul Mu'arofah mengatakan bahwasanya:

“Kita biasanya ada banyak cara, pertama biasanya setiap akhir semester kita undang orang tua siswa untuk kesekolah mengambil raport siswa, disitu kita gunakan untuk berkomunikasi kepada orang tua siswa untuk menjelaskan sikap sosial siswa selama menimba ilmu satu semester. Selain itu yang kedua, biasanya kita juga adakan program home visit, disitu kita sebagai guru kita berkunjung kerumah siswa yang memiliki sikap sosial yang masih kurang baik untuk dikomunikasikan kepada orang tua bahwasanya siswa tersebut agar selalu diberikan stimulus untuk memperbaiki sikap sosialnya ketika mereka dirumah masing-masing⁶⁶”. [RU. RM1. 2].

Guru Akidah Akhlak juga menjelaskan kembali, mode evaluasi pembelajaran yang ada di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dalam integrasi sains dan agama dalam peningkatan sikap sosial seperti berikut:

“Kalau saya sering menggunakan teknik pengamatan kepada siswa ya mas karena lebih valid biasanya. Tindak lanjut dari saya ialah jikalau siswa sudah baik perlu ditingkatkan dan diarahkan yang lebih tinggi, dan yang belum baik kita beri arahan dan diluruskan kembali ke nilai-nilai yang syar’i. Dengan adanya tindak lanjut ini, maka siswa yang

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bu Rizka Ummul Mu'arofah Selaku Guru Fisika MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, Pada Hari Rabu Tanggal 21 Juni 2023.

kurang baik dari sikap sosialnya akan menjadi lebih baik karena saya berikan *treatmen* tertentu, sehingga mereka dapat memiliki sikap sosial yang baik⁶⁷”. [SE. RM1. 1].

Dalam evaluasi pembelajaran di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini mengedepankan komunikasi dengan pihak wali murid dalam mengedepankan hasil dari sikap sosial yang didapatkan peserta didik dalam model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam. Dengan berkomunikasi secara langsung ini, bisa menjadikan evaluasi dari model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam dengan baik, dengan berkomunikasi, pihak pendidik akan mengetahui sikap sosial yang didapatkan dari peserta didik dari kehidupan sehari-hari mereka dirumah.

2. Hasil Model Pembelajaran Integrasi Sains Dan Islam Terhadap Peningkatan Sosial

Dari penerapan pembelajaran model integrasi sains dan agama Islam dalam meningkatkan sikap sosial mendapatkan beberapa hasil yang cukup memuaskan. Bisa dilihat dari komentar waka kurikulum sebagai berikut:

Karena pembelajaran ini kan objeknya tentu siswa ya mas, pasti hasil yang dinilai yaitu keberhasilan dari siswa-siswi MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini. Dari penilaian saya sendiri dengan penerapan integrasi sains dan agama Islam ini sudah bagus mas. Bisa dilihat dari beberapa siswa MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini yang memiliki rasa kepedulian terhadap sesama manusia dan alam. Tentu tindakan tersebut bukanlah tindakan yang tiba-tiba ada dalam diri siswa, akan tetapi tindakan tersebut merupakan penanaman yang dilaksanakan oleh para tenaga pendidik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini⁶⁸. [SR. RM2. 2].

Hasil yang disampaikan oleh waka kurikulum tersebut juga selaras seperti

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bu Susri Erni Selaku Guru Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, Pada Hari Rabu Tanggal 21 Juni 2023.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Sahroini Selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, Pada Hari Selasa Tanggal 20 Juni 2023.

apa yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak, dimana beliau mengatakan bahwasannya:

“Hasil dari pembelajaran model integrasi sains dan Islam ini sangat terlihat sekali lo mas dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Dulu seingat saya waktu baru pertama kali masuk sekolah, anak-anak itu kalau liat gurunya yaudah lewat gitu aja, sama temennya juga yaudah gaada rasa humanistiknya. Ya mungkin waktu akhir-akhir ini kan masa pandemi covid-19, sehingga anak-anak tidak terbiasa dengan kehidupan sosial bagus. Akan tetapi dengan berjalan beberapa bulan, dan dengan diberikan treatment sikap sosial dnegan menggunakan integrasi sains dan Islam, mereka sedikit demi sedikit peduli akan rasa saling tolong menolong antar teman, menjaga lingkungan sekitar, sampai-sampai salah satu kelas itu pernah mempunyai pemikiran bahwasanya semisal umat Islam mempelajari tentang ilmu pengetahuan dan dikomperasikan dalam ilmu Islam, maka kehidupan di dunia ini akan semakin nyaman karena tidak ada permusuhan dan sangat menim terjadinya bencana Alam”⁶⁹. [SE. RM2. 2].

Hasil lain yang didapatkan peserta didik dari pembelajaran model integrasi sains dan agama Islam disampaikan oleh waka kesiswaan:

“Kalau saya amati itu mas, anak-anak itu sudah dapat melaksanakan kegiatan bermasyarakat. Mereka itu setiap ada kegiatan di luar KBM selalu saya lepas tangan. Dengan kecerdasan dari *soft skill* mereka, yang namanya waka kurikulum hanya mengkonsep secara mentahan dari apa yang akan mereka laksanakan mas. Entah itu dana, desain, sampai ketatanan kegiatan mereka itu sudah mengkonsep semua. Saya rasa dengan adanya integrasi pembelajaran model sains dan agama Islam ini menjadikan mereka lebih mandiri dan lebih berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang ada mas”⁷⁰. [MH. RM2. 2].

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru fisika, dimana beliau mengatakan:

“Hasil yang didapatkan siswa-siswi MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini saya rasa sudah sesuai dengan tujuan pendidikan mas. Dimana pendidikan sendiri salah satu tujuannya yaitu berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa-siswi ini jika dinilai berguna, sudah berguna mereka ini mas. Dimana dengan keahlian mereka dalam berkomunikasi dengan menerapkan pembelajaran yang terintegrasi antara sains dan Islam, sehingga mereka dapat memadukan kerjasama yang bagus dalam suatu

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bu Susri Erni Selaku Guru Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, Pada Hari Rabu Tanggal 21 Juni 2023.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Muhadi Selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, Pada Hari Selasa Tanggal 20 Juni 2023.

kegiatan yang diadakan oleh sekolah terhadap warga sekitar. Mungkin mereka juga ahli dalam bidang IT, sehingga mereka juga dengan mudah menyebarkan informasi untuk warga sekitar sekolah”⁷¹. [RU. RM2.3].

Dengan melihat hasil wawancara yang dikemukakan oleh waka kurikulum, waka kesiswaan, guru Akidah Akhlak, dan guru Fisika di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini sudah sesuai dengan apa yang dipaparkan dalam kajian teori pada bab 2. Dimana hasil yang didapatkan dari pembelajaran yaitu untuk berkepribadian baik dan juga bermanfaat di kehidupan bermasyarakat.

Dengan memadukan kecerdasan intelektual, dan juga kecerdasan agamis di MTs 3 Muhammadiyah 3 Yanggong ini, peserta didik mampu untuk berinteraksi dengan kehidupan sosial di sekitar madrasah. Dengan banyaknya Masyarakat yang berantusias untuk selalu berkontribusi dalam setiap kegiatan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, sudah bisa dipastikan bahwasanya peserta didik MTs Muhammadiyah 3 Yanggong memiliki trust yang baik dari Masyarakat sekitar yang mereka bentuk dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan agamis sesuai dengan apa yang diajarkan oleh para pendidik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bu Rizka Ummul Mu’arofah Selaku Guru Fisika MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, Pada Hari Rabu Tanggal 21 Juni 2023.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Model Pembelajaran Integrasi Sains Dan Islam

Dari data yang telah didapatkan oleh peneliti, dari data primer dan dari data sekunder, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran integrasi sains dan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini sudah terorganisir dengan baik. Dimana kebijakan atas adanya model pembelajaran integrasi sains dan Islam ini merupakan salah satu kebijakan yang dibuat langsung oleh kepala Madrasah MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dengan tujuan agar peserta didik dapat menjawab tuntutan zaman yang semakin modern ini dengan tetap memperhatikan hubungan sosial yang baik melalui pengetahuan sains yang dikomperasikan dengan agama Islam.

Dengan adanya kebijakan dari kepala sekolah tentunya akan ada sebuah perencanaan untuk mengoperasionalkan metode pembelajaran tersebut. Dalam perencanaan, kepala Madrasah MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini mengadakan sebuah pertemuan dengan semua wakil kepala madrasah dan juga beberapa guru yang berkaitan dengan sains dan agama Islam. Dengan pertemuan tersebut, kepala Madrasah menemukan langkah-langkah untuk mengoprasionalkan model pembelajaran yang berintegrasi sains dan Islam.

Adanya sebuah perencanaan tersebut terbukti dapat dilihat dari pelaksanaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong. Terbukti dalam pembelajaran yang ada di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong menggunakan model pembelajaran integrasi sains dan Islam

bahwasanya saat kegiatan observasi, melaksanakan pembelajaran menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada di Madrasah, sehingga peserta didik dapat lebih berpikir kritis dalam setiap materi yang dipelajari.

Hal ini selaras dengan komponen dalam implementasi pembelajaran yang mana dalam pembelajaran yang bagus memiliki tiga garis komunikasi yang dilakukan oleh pihak madrasah. Ketiga komunikasi tersebut adalah komunikasi antara pendidik, peserta didik, dan juga bahan atau media pembelajaran.⁷² Dengan menggunakan model pembelajaran integrasi sains dan Islam dalam peningkatan sikap sosial di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini dinilai sudah sesuai dengan komponen dalam keberhasilan implementasi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran model integrasi sains dan Islam ini juga dapat dibuktikan dari Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh setiap guru yang ada di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong. Pelaksanaan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam ini sangat terlihat dalam mata pelajaran IPA dan juga Agama Islam, dikarenakan dalam kedua disiplin ilmu tersebut berhubungan untuk menjadikan pemahaman peserta didik untuk meningkatkan keimanan kepada Allah.

Dalam membuktikan dengan adanya pelaksanaan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam yang menjadikan kemajuan sikap sosial peserta didik, maka perlu adanya evaluasi pembelajaran. Bentuk evaluasi pembelajaran yang dirancang oleh wakil madrasah bidang kurikulum cukup unik, dan semua tenaga pendidik juga menerapkan konsep evaluasi pembelajaran yang dirancang wakil kepala madrasah bidang kurikulum ini.

⁷² Asep Jihad Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008).

Dimana letak keunikan dalam evaluasi pembelajaran di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini harus memiliki dua komponen, komponen pertama yaitu komponen yang memang harus menjawab pemahaman peserta didik dalam materi yang telah dipelajarinya, dan komponen kedua yaitu komponen yang menjawab sejauh mana sikap sosial yang dimiliki peserta didik dalam berkehidupan sosial.⁷³

B. Hasil Model Pembelajaran Integrasi Sains Dan Islam Terhadap Peningkatan Sosial

Dalam penerapan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam memiliki hasil yang sesuai dengan tujuan direncanakannya model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini. Sesuai dengan data yang telah dipaparkan pada bab 4, terdapat beberapa hasil yang sangat memuaskan untuk perkembangan kualitas Madrasah dan perkembangan sikap sosial bagi peserta didik MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.

Hasil yang menunjukkan perbedaan yang signifikan dari peserta didik MTs Muhammadiyah 3 Yanggong saat belum menerapkan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam sampai saat model pembelajaran tersebut diterapkan. Sesuai dengan tujuan pendidikan bahwasanya salah satu tujuan pendidikan yaitu adanya sikap sosial dan kepedulian peserta didik kepada sesama manusia dan alam sangat bagus.⁷⁴ Dapat dilihat pada saat sebelum penerapan integrasi sosial ini diterapkan, para peserta didik memiliki sikap cukup acuh kepada guru, teman-teman, dan orang tuanya, akan tetapi saat sudah

⁷³ Asep Jihad Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008).

⁷⁴ Ahmad Zain Sarnoto and Dini Andini, "Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013," *MADANI Institute* 6, no. 1 (2017).

diterapkan model pembelajaran integrasi sains dan Islam mereka lebih sopan dan saling menyayangi satu sama lainnya.

Begitupula dengan kepedulian mereka atas keadaan kelas atau halaman yang kotor, mereka cukup antusias untuk membersihkannya. Bahkan salah satu kegiatan dari OSIS adalah kegiatan Jum'at bersih dan penghijauan tanaman pada setiap bulannya sebagai salah satu bentuk rasa cinta peserta didik dengan alam sekitar sesuai dengan perintah Allah dan Rasulullah Muhammad.

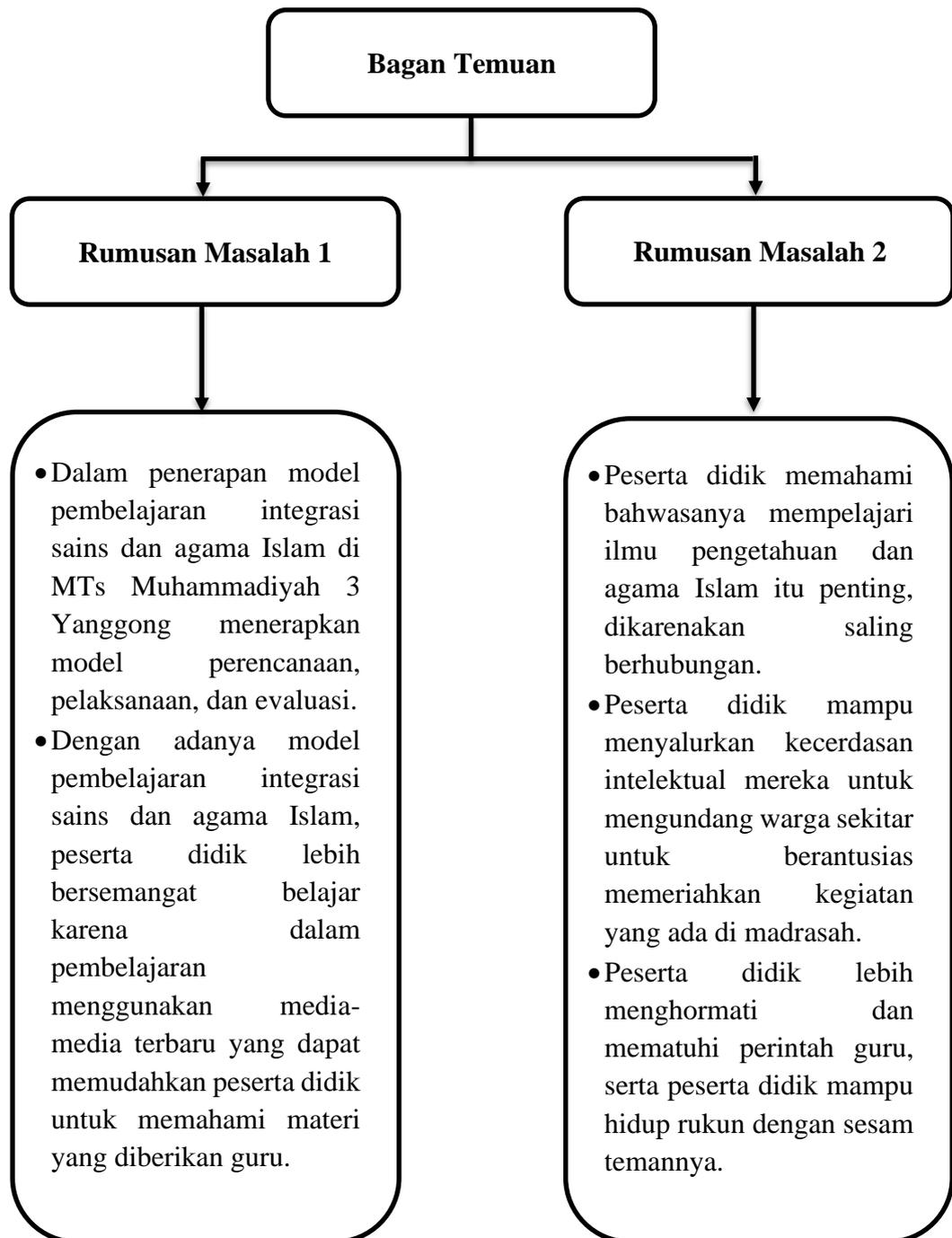
Hasil yang didapatkan peserta didik MTs Muhammadiyah 3 Yanggong tidak hanya itu saja, dengan adanya pembelajaran yang mengedepankan integrasi sains dan agama Islam, banyak sekali *soft skills* yang didapatkan peserta didik MTs Muhammadiyah 3 Yanggong. Dimana salah satu *soft skills* yang mereka dapatkan antara lain menguasai Microsoft office dan juga beberapa perangkat lunak dari komputer.

Hasil yang didapatkan peserta didik MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini sesuai dengan salah satu tujuan dari pendidikan di Indonesia. Salah satu tujuan pendidikan di negara Indonesia itu sendiri yaitu berguna pada kehidupan Masyarakat.⁷⁵ Dengan adanya integrasi sains dan agama Islam di MTs Muhammadiyah Yanggong untuk meningkatkan sikap sosial, hal ini sudah didapatkan oleh peserta didik. Dengan mereka yang sudah dengan keluwesan *soft skills* mereka saat mengoprasikan media-media informasi sehingga peserta didik dapat membantu dan berguna bagi masyarakat sekitar.

Dengan adanya *soft skills* tersebut peserta didik MTs Muhammadiyah 3 Yanggong mudah untuk bersosialisasi dengan masyarakat luas untuk

⁷⁵ Ahmad Zain Sarnoto and Dini Andini, "Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013," MADANI Institute 6, no. 1 (2017).

mensosialisasikan kegiatan madrasah dengan tujuan untuk mendapatkan kontribusi dari masyarakat dalam setiap kegiatan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.



Tabel 5.1 Bagan Temuan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari data penelitian, dan dari pembahasan yang merujuk dari data penelitian, maka dapat ditetapkan kesimpulan seperti berikut :

1. Dalam tahapan perencanaan pembelajaran integrasi sains dan Islam yang didalamnya berisikan penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum K13 dan muatan lokal. Penentuan bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran integrasi sains dan Islma dengan cara mengkaitkannya dengan dalil-dali aqli maupun naqli, pemilihan metode dan bahan ajar. Memilih metode belajar yang bervariasi seperti, ceramah, diskusi dan praktik diluar ruang kelas. kemudian tahapan b) pelaksanaan pembelajaran integrasi sains dan Islam, madrasah memberikan kebebasan kepada guru mata pelajaran masing-masing untuk menggunakan metode, bahan serta media yang mengintegrasikan sains dan Islam apapun itu dalam menunjang proses pembelajaran. Pelaksanaanya di dalam kelas berupa: internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam al-Quran yang dikaitkan dengan fenomena yang ada. Kemudian dalam tahap c) evaluasi pembelajaran terintegrasi sains dan Islam, terdiri dari refleksi pembelajaran, penilaian sikap, dan juga pengkomunikasian hasil evaluasi kepada orang tua. Pada refleksi, guru memiliki cara yang berbeda ada yang menggunakan pemberian soal berbasis tes tulis maupun lisan berupa quiz. Kemudian dalam penilaian sikap, guru menggunakan teknik pengamatan berdasarkan instrumen observasi sikap. Setelah mendapatkan hasil penilaian sikap, guru biasanya melakukan

tindakan atau *follow up* terhadap sikap siswa yang sudah baik ataupun yang masih kurang.

2. Berdasarkan hasil dari implementasi model pembelajaran integrasi sains dan Islam dapat meningkatkan sikap sosial siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. Indikator peningkatannya antara lain; a) sikap siswa semakin ramah kepada sesama); b) sikap tolong-menolong siswa lebih cekatan ketika melihat orang kesusahan; c) mengamalkan kewajiban dan sunnah dalam beribadah; d) menghindari sikap sombong, ujub, acuh tak acuh; e) mempercayai keaslian al-Quran; f) meyakini bahwasanya kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. Tiada tandingannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang peneliti sarankan yaitu:

3. Bagi pihak Madrasah, hendaknya penerapan model pembelajaran integrasi sains dan Islam ini diteruskan dan dikembangkan agar siswa memiliki sikap sosial yang lebih tinggi.
4. Bagi Guru, diharapkan setelah diadakannya penelitian ini model pembelajaran integrasi sains dan Islam bisa lebih masif dan diimplementasikan secara menyeluruh baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
5. Bagi siswa-siswi, MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponrogo untuk selalu menjaga semangat dan minat belajarnya di kelas.
6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan pendalaman dan pengembangan terkait model pembelajaran integrasi sains dan Islam dengan mengubah variabel penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris, Asep Jihad. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.
- Adawiyah, Robiatul. “Strategi Integrasi Sains Dan Agama Dalam Pendidikan Islam 4.0 (Studi Kasus Yayasan Darul Qur’an Mulia Putri SMPIT Kelas IX Gunung Sindur – Bogor).” IIQ Jakarta, 2020.
- Al-attas, Syed Muhammad Al-Naquib. *Islam Dan Sekularisme*. Bandung: Pustaka, 1981.
- . *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Bandung: Mizan, 1984.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI, 2019.
- B.uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonrsia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Depdiknas. “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003,” 2003.
- Direktorat KSKK Madrasah. “KMA No. 183 Tahun 2019,” 2019.
- Faruk, Abdollah. “Model Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Ilmu Pengetahuan Umum Dalam Proses Pembelajaran Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.” UII Yogyakarta, 2017.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012. <https://b-ok.asia/book/11172046/445481>.

“<https://kbbi.web.id>,” 2023.

Husni, Rahim. *UIN Dan Tantangan Meretas Dikotomi Keilmuan Dalam Horizon Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Press, 2004.

Isgandi, Yiyin. “Model Integrasi Nilai Islam Dan Sains Beserta Implementasinya Di Dunia Islam.” *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 19, no. 1 (2021): 27. <https://doi.org/10.21111/klm.v19i1.6364>.

Jaya, Farida. “Perencanaan Pembelajaran.” UIN Sumatera Utara Meda, 2019.

Khoeriyah, Isna Nur. “Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Sains Al-Quran Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Mahmud. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Malik, Abdul. “Reformulasi Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Problem Kontemporer.” *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 17, no. 1 (2016): 19. <https://doi.org/10.18860/ua.v17i1.3384>.

Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Murtadha, Mutahari. *Manusia Dan Agama*. Bandung: Mizan, 1989.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.

Putra, Hadi. “Integrasi Sains Dan Agama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.” UIN Raden Intan Lampung, 2019.

- Rahmad, M. "Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah." *Equilibrium Pendidikan Sosiologi* IV, no. 1 (2015): 1–10.
- Rahman, Arief Aulia, and Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Ratna Wijaya, Qurratul Ayunina, Firdausi Nurhasanah, Mahlia, and Habibatul Mustafiroh Ma'rifatus Sa'diyah, Lulu Firda Oktavia. *Pembelajaran Sains Integrasi Islam*. Malang: Pustaka Learning Center, 2020.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rusdiana, A. "INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SAINS DAN TEKNOLOGI." *Journal of Islamic Religious Education* 5, no. 564 (2014): 1–165. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>.
- Salim, Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka, 2012.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Dini Andini. "Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013." *Madani Institute | Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya* 6, no. 1 (2017): 59–70. <https://doi.org/10.53976/jmi.v6i1.277>.
- . "Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013." *MADANI Institute* 6, no. 1 (2017): 59–70. <https://jurnalmadani.or.id/index.php/madaniinstitute/article/view/58>.
- Satori, Djama'an, and Komariah Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta, 2017.

- Subandi. “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan.” *Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, no. 19 (2011): 173–79.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta, 2005.
- . *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: PT. Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sulaiman, M. “Integrasi Agama Islam Dan Ilmu Sains Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Studi Islam: Pancawahana* 15, no. 1 (2020): 96–110.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/3878>.
- Suprihatininrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Usa, Muslih, and Aden Wijdan. *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial*.
Aditya Media, 1997.

Usman, Nurdin. *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011.

Mengutip Dari : <http://mtsmuhammadiyah3yanggong.sch.id/read/2/profil>, Pada
Hari Sabtu, 24 Juni 2023.

Hasil Wawancara dengan Pak Hamid Sulaiman Selaku Kepala Madrasah MTs
Muhammadiyah 3 Yanggong, Pada Hari Senin Tanggal 19 Juni 2023.

Hasil Wawancara dengan Pak Muhadi Selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang
Kesiswaan MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, Pada Hari Selasa Tanggal 20
Juni 2023.

Hasil Wawancara dengan Pak Sahroini Selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang
Kurikulum MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, Pada Hari Selasa Tanggal 20
Juni 2023.

Hasil Wawancara dengan Bu Rizka Ummul Mu'arofah Selaku Guru Fisika MTs
Muhammadiyah 3 Yanggong, Pada Hari Rabu Tanggal 21 Juni 2023..

Hasil Wawancara dengan Bu Susri Erni Selaku Guru Akidah Akhlak MTs
Muhammadiyah 3 Yanggong, Pada Hari Rabu Tanggal 21 Juni 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Jurnal Bimbingan

11:48 PM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110026
 Nama : DIN FAHMI FADLI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Implementasi Model Pembelajaran Integrasi Islam dan Sains Dalam Mengembangkan Sikap Sosial di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Yaggong Ponorogo

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	15 September 2022	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Membahas dan Mengajukan sebuah judul skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	10 Oktober 2022	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Bimbingan dan menanyakan terkait latar belakang masalah dari judul skripsi peneliti	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	27 Oktober 2022	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Bimbingan mengenai Rumusan masalah terkait mengenai judul skripsi peneliti untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	09 November 2022	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Bimbingan mengenai kajian teori BAB II dan melakukan pengecekan kembali penulisan yang sesuai EYD.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	30 November 2022	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Bimbingan terkait pengecekan kembali dari BAB I sampai BAB III dan merevisi mengenaik kajian teori, latar belakang serta data primer dan sekunder serta teknik pengambilan data	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	25 Mei 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Bimbingan revisi hasil seminar proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	30 Mei 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	konsultasi terkait tahapan penelitian dan instrumen	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	07 Juni 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Konsultasi terkait pengolahan data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	20 Juni 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Bimbingan Bab IV terkait hasil penelitian yang sudah diperoleh	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	25 Juni 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Konsultasi hasil pembahasan di BAB V	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	12 Juli 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Konsultasi terkait revisi pada Bab IV	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	22 Juli 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Bimbingan terkait revisi pada BAB V dan dilanjutkan untuk pembuatan Abstrak dan juga BAB VI	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2
Kajur Kajudi

Malang,
Dosen Pembimbing 1
Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.

Scanned by TapScanner

B. Transkrip Wawancara

Nama Informan : Hamid Sulaiman, S.Pd., M.Si

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Senin, 19 Juni 2023

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Pertanyaan	Jawaban	Koding
1. Apakah terdapat kebijakan dari kepala madrasah dalam pelaksanaan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam?	Saya membuat kebijakan tersebut dikarenakan dengan semakin modern, maka kita sebagai tenaga pendidik juga harus melatih anak-anak untuk mengoperasikan fasilitas-fasilitas dan juga mengetahui hubungan-hubungan sains dan juga agama Islam. Sehingga saat mereka terjun di dunia masyarakat sudah siap dengan mengimplementasikan kegiatan-kegiatan di madrasah untuk digunakan dalam kegiatan di masyarakat kelak.	HS. RM1.1
2. Bagaimana bentuk penerapan yang dirancang oleh kepala madrasah dalam menerapkan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam?	Penerapan yang saya lakukan yaitu dengan mengkomunikasikan penerapan ini dengan para jajaran Yayasan, dan saat pihak Yayasan menyetujui, saya langsung mengkomunikasikan dengan pihak wakil kepala madrasah dan para pihak madrasah akan menyusun rancangan atau gambaran umum dari penerapan model pembelajaran sains dan agama Islam dalam meningkatkan sikap sosial, kemudian mereka melaksanakan kegiatan ini dengan cara menginformasikan kebijakan ini kepada setiap guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.	HS. RM1. 2
3. Apa yang membuat kepala madrasah menjadikan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong?	Mungkin kita ketahui bersama ya mas, kalau zaman sekarang ini semakin modern berarti anak-anak itu semakin kritis. Dengan kekritisannya anak dalam suatu mata materi pembelajaran itu nantinya akan membuat tantangan bagi diri kita sendiri sebagai seorang guru. Oleh karena itu, kita harus mendukung kritisnya anak tersebut dengan menghubungkan ajaran sains dan juga agama Islam supaya mereka paham bahwasanya kita mempelajari ilmu pengetahuan penting dan	HS. RM1. 3

	juga mengetahui ilmu agama Islam juga penting. Dengan begitu mereka dapat melihat bahwasanya semua itu sudah diatur oleh Allah dan kita sebagai manusia harus dapat mengetahui hal tersebut agar menambah iman kita.	
4. Apa harapan kepala madrasah dalam penerapan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam?	Harapan saya tentu dengan pembelajaran ini anak-anak semakin memahami pentingnya menuntut ilmu dan juga memahami bahwasanya dengan ilmu kita, kita harus dapat berguna bagi kehidupan masyarakat.	HS. RM2. 1
5. Bagaimana hasil yang dapat dilihat selama ini dalam menerapkan model penerapan integrasi sains dan agama Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong?	Kalau menurut saya hasil yang dapat saya lihat mereka lebih antusias untuk melakukan kegiatan yang berbasis sosial mas sesuai dengan tuuan kita. Seperti kegiatan dalam madrasah sendiri yaitu melakukan perlombaan yang diikuti oleh semua warga sekolah, kemudian kegiatan di luar sekolah seperti bakti sosial yang dikhususkan untuk warga sekitar madrasah dan masih banyak lagi.	HS. RM2. 2
6. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam dalam peningkatan nilai sosial di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong?	Dalam prosesnya, saya menerapkan model perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mensukseskan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam ini mas. Dengan merencanakan bersama wakil kepala madrasah, dan juga pihak Yayasan, kemudian setelah direncanakan akan diinformasikan oleh semua guru dan karyawan di madrasah. Setelah semua guru mengetahui informasi tersebut dan juga memahami, maka selanjutnya akan menerapkan model pembelajaran tersebut untuk diberikan dalam pembelajaran sehari-hari. Untuk mengetahui hasil dari model pembelajaran tersebut, maka setiap guru diminta untuk mengevaluasi model pembelajaran tersebut untuk mengetahui apa kelebihan dan kekurangannya.	HS. RM 1. 4

Nama Informan : Sahroini, M.Pd.I
Jabatan : Waka Kurikulum
Hari/Tanggal : Selasa, 20 Juni 2023
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

<p>1. Apakah terdapat kebijakan dari kepala Madrasah yang di berikan kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam pelaksanaan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam?</p>	<p>Tentu ada mas, tapi dulu tidak cuman saya yang diberi informasi sama beliau, saya dipanggil itu dengan semua wakil kepala madrasah dan juga ada 2 pihak Yayasan yang kesini, dan saya ditugaskan untuk merancang kurikulum dengan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam dalam meningkatkan sikap sosial.</p> <p>“Program pembelajaran berintegrasi sains dan agama ini tentu tidak memiliki program khusus, akan tetapi semisal dilihat dalam pelaksanaan setiap hari, guru-guru di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini ya menerapkan hal tersebut mas. Meskipun tidak ada program khususnya dalam meningkatkan nilai sosial peserta didik melalui pembelajaran integrasi sains dan agama Islam, akan tetapi dalam perencanaan itu pak kepala sekolah sudah menekankan kepada semua guru saat rapat kerja untuk meningkatkan nilai sosial ini dengan menggunakan integritas sains dan agama”.</p>	<p>SR. RM 1. 1</p>
<p>2. Bagaimana bentuk penerapan yang dirancang oleh kepala madrasah dan dimodifikasi oleh kepala madrasah bidang kurikulum dalam menerapkan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam?</p>	<p>Pak Hamid selaku kepala madrasah intinya mengatakan bahwasanya beliau berkeinginan untuk membuat model pembelajaran yang dapat menjawab tantangan zaman yang modern ini dan juga bertujuan untuk meningkatkan sikap sosial anak-anak. Dengan konsep awal yang seperti itu akhirnya saya berkeinginan untuk memadukan ilmu sains dan agama Islam, dengan memadukan hal tersebut otomatis nantinya akan ada fasilitas-fasilitas yang akan dijadikan kuantum dalam pembelajaran. Akhirnya saya membuat model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam dalam meningkatkan sikap sosial bagi peserta didik.</p>	<p>SR. RM 1. 2</p>

<p>3. Apa yang membuat wakil kepala madrasah bidang kurikulum setuju dalam penerapan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong?</p>	<p>Ya saya kalau ada sebuah pemikiran yang bagus apa lagi untuk kepentingan peserta didik ya tentu menerima mas. Bisa dilihat juga tujuan dari penerapan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik. Dengan tujuan utama agar peserta didik dapat bersaing di dunia yang semakin modern dan juga tetap hidup di lingkungan masyarakat, berarti seharusnya tidak ada lagi yang perlu dipikirkan kedua kalinya tentang pengesahan kebijakan tersebut.</p>	<p>SR. RM 1. 3</p>
<p>4. Apa harapan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam penerapan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam?</p>	<p>Harapan saya tidak muluk-muluk mas, sesuai dengan tujuan diadakannya model pembelajaran ini saja, karena tujuannya juga terarah dan bagus jadi harapan saya sudah sesuai dengan tujuan dari adanya model pembelajaran tersebut.</p>	<p>SR. RM 2. 1</p>
<p>5. Bagaimana hasil yang dapat dilihat selama ini dalam menerapkan model penerapan integrasi sains dan agama Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong?</p>	<p>“Karena pembelajaran ini kan objeknya tentu siswa ya mas, pasti hasil yang dinilai yaitu keberhasilan dari siswa-siswi MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini. Dari penilaian saya sendiri dengan penerapan integrasi sains dan agama Islam ini sudah bagus mas. Bisa dilihat dari beberapa siswa MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini yang memiliki rasa kepedulian terhadap sesama manusia dan alam. Tentu tindakan tersebut bukanlah tindakan yang tiba-tiba ada dalam diri siswa, akan tetapi tindakan tersebut merupakan penanaman yang dilaksanakan oleh para tenaga pendidik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini”.</p> <p>Hasil yang mudah sekali dilihat dari hasil penerapan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam adalah perilaku yang mereka terapkan kepada bapak ibu guru. Dengan adanya model pembelajaran tersebut menjadi perilaku atau akhlak dari peserta didik lebih terarah.</p>	<p>SR. RM 2. 2</p>

<p>6. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam dalam peningkatan nilai sosial di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong?</p>	<p>Proses penerapan yang dilakukan yaitu setelah pak Hamid memberikan gambaran umum tentang konsep pembelajaran yang diinginkan, kemudian saya dan pak waka kesiswaan membuat model pembelajarannya dan kami informasikan kepada semua guru untuk diterapkan dan diambil evaluasi dari model pembelajaran tersebut.</p>	<p>SR. RM 1. 4</p>
--	---	--------------------

Nama Informan : Muhadi, S.Pd.I
Jabatan : Waka Kesiswaan
Hari/Tanggal : Senin, 20 Juni 2023
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

<p>1. Apakah terdapat kebijakan dari kepala Madrasah yang di berikan kepada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam pelaksanaan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam?</p>	<p>Kebijakan yang diberikan beliau kepada saya hanya konsep untuk peningkatan sikap sosial seingat saya mas, kemudian saya dan waka kurikulum membuat model pembelajarannya untuk diterapkan di madrasah ini. “Model integrasi sains dan agama Islam di sekolah ini selaku saya waka kesiswaan yaitu sesuai dengan apa yang ada di Al-Qur’an mas. Dimana dengan kita memahami sains atau ilmu pengetahuan maka kehidupan kita akan semakin mudah. Semakin paham kita dengan sains maka kita harus memahami ilmu agama Islam dengan tujuan agar kita saling membantu satu sama lain”.</p>	<p>MH. RM 1. 1</p>
<p>2. Bagaimana bentuk penerapan yang dirancang oleh kepala madrasah dan dimodifikasi oleh kepala madrasah bidang kesiswaan dalam menerapkan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam?</p>	<p>Saya waktu itu dengan waka kurikulum membuat model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik dapat berpikiran intelek dan dapat berbaur dalam lingkungan masyarakat untuk bersaing di dunia modern ini, dan akhirnya setelah diskusi dengan waka kurikulum terciptalah sebuah model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik.</p>	<p>MH. RM 1. 2</p>

<p>3. Apa yang membuat wakil kepala madrasah bidang kesiswaan setuju dalam penerapan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong?</p>	<p>Karena tujuan dari pendidikan sendiri kan mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga berguna di kehidupan masyarakat, dengan alasan seperti itu saya tidak bisa menolak, karena memang bagaimanapun hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pendidikan.</p>	<p>MH. RM 1. 3</p>
<p>4. Apa harapan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam penerapan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam?</p>	<p>Harapan saya dengan adanya proses pembelajaran tersebut, peserta didik mampu bersaing di dunia yang semakin modern ini dengan banyaknya ilmu yang mereka pahami di dunia sains dan agama Islam untuk diterapkan di masyarakat.</p>	<p>MH. RM 2. 1</p>
<p>5. Bagaimana hasil yang dapat dilihat selama ini dalam menerapkan model penerapan integrasi sains dan agama Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong?</p>	<p>Karena saya masuk dalam ranah kesiswaan, saya lihat peserta didik lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan yang mengundang warga madrasah maupun warga lingkungan madrasah. “Kalau saya amati itu mas, anak-anak itu sudah dapat melaksanakan kegiatan bermasyarakat. Mereka itu setiap ada kegiatan di luar KBM selalu saya lepas tangan. Dengan kecerdasan dari <i>soft skill</i> mereka, yang namanya waka kurikulum hanya mengkonsep secara mentahan dari apa yang akan mereka laksanakan mas. Entah itu dana, desain, sampai ketatanan kegiatan mereka itu sudah mengkonsep semua. Saya rasa dengan adanya integrasi pembelajaran model sains dan agama Islam ini menjadikan mereka lebih mandiri dan lebih berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang ada mas”.</p>	<p>MH. RM 2. 2</p>
<p>6. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam dalam peningkatan nilai sosial di MTs</p>	<p>Proses penerapannya dilaksanakan dari pertemuan kepala madrasah yang mengundang pihak Yayasan, dan pihak waka, kemudian beliau memerintahkan saya dan wkw kurikulum untuk membuat model pembelajarannya dan diterapkan kepada peserta didik dan guru mengambil</p>	<p>MH. RM 1. 4</p>

Muhammadiyah 3 Yanggong?	3	evaluasi pembeajaran dari model pembelajaran tersebut.	
--------------------------	---	--	--

Nama Informan : Susri Erni, S.Pd
Jabatan : Guru Akidah
Hari/Tanngal : Rabu, 21 Juni 2023
Tempat : Ruang Guru

1. Apakah terdapat kebijakan dari wakil kepala Madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan yang di berikan kepada guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam?	Waktu itu ada 2 kali sosialisasi mas, sosialisasi tentang adanya model pembelajaran ini, dan sosialisasi kedua membahas tentang bagaimana car akita menerapkan model pembelajaran tersebut.	SE. RM 1. 1
2. Bagaimana bentuk penerapan yang dirancang oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan yang dimodifikasi oleh guru Akidah Akhlak dalam menerapkan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam?	Kalau dibilang memodifikasi, saya tidak memodifikasi apa-apa mas, saya hanya melaksanakan apa yang sesuai dengan sosialisai penerapan model pembelajaran ini.	SE. RM 1. 2
3. Apa yang membuat guru Akidah Akhlak setuju dalam penerapan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong?	Ya karena ini kebijakan dari kepala madrasah, dan saya juga lebih mudah untuk menjelaskan dengan beberapa fasilitas yang akhirnya lengkap dalam pembelajaran, akhirnya saya menyetujui saja mas.	SE. RM 1. 3
4. Apa harapan guru Akidah Akhlak bidang kurikulum dalam	Sesuai dengan tujuan model pembelajaran ini mas, berkeinginan untuk meningkatkan sikap sosial dari peserta didik. Kan sekarang marak itu	SE. RM 2. 1

<p>penerapan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam?</p>	<p>karena anak sudah ketergantungan gadget akhirnya sosialnya jelek, dengan tujuan tersebut semoga kita bisa melaksanakan kebijakan ini dengan baik sehingga tujuan awal untuk meningkatkan sikap sosial bisa tercapai.</p>	
<p>5. Bagaimana hasil yang dapat dilihat selama ini dalam menerapkan model penerapan integrasi sains dan agama Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong?</p>	<p>Kalau melihat dari hasil mungkin anak-anak lebih suka berinteraksi dengan teman-temannya dibandingkan bermain gadgetnya masing-masing ya mas. Mereka itu memiliki akhlak yang baik juga meskipun dengan teman maupun dengan guru di madrasah. “Hasil dari pembelajaran model integrasi sains dan Islam ini sangat terlihat sekali lo mas dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Dulu seingat saya waktu baru pertama kali masuk sekolah, anak-anak itu kalau liat gurunya yaudah lewat gitu aja, sama temennya juga yaudah gaada rasa humanistiknya. Ya mungkin waktu akhir-akhir ini kan masa pandemi covid-19, sehingga anak-anak tidak terbiasa dengan kehidupan sosial bagus. Akan tetapi dengan berjalan beberapa bulan, dan dengan diberikan treatment sikap sosial dnegan menggunakan integrasi sains dan Islam, mereka sedikit demi sedikit peduli akan rasa saling tolong menolong antar teman, menjaga lingkungan sekitar, sampai-sampai salah satu kelas itu pernah mempunyai pemikiran bahwasanya semisal umat Islam mempelajari tentang ilmu pengetahuan dan dikomperasikan dalam ilmu Islam, maka kehidupan di dunia ini akan semakin nyaman karena tidak ada permusuhan dan sangat menim terjadinya bencana Alam”.</p>	<p>SE. RM 2. 2</p>
<p>6. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam dalam peningkatan nilai</p>	<p>Prosesnya pokoknya saya ditugaskan sama pak Syahroni sama pak Muhadi untuk menerapkan model pembelajaran ini dan saya melaksanakannya dan diminta dalam setiap pembelajaran ada evaluasinya.</p>	<p>SE. RM 1. 4</p>

sosial di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong?		
--	--	--

Nama Informan : Rizka Ummul Mu'arofah, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Juni 2023

Tempat : Ruang Guru

1. Apakah terdapat kebijakan dari wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan yang diberikan kepada guru fisika dalam pelaksanaan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam?	Tentu ada mas, kalau tidak diperintahkan beliau ya masak kita melaksanakan hal tersebut sendiri. “Pelaksanaan pembelajaran berintegrasi sains dan agama Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini merupakan salah satu upaya dari sekolah untuk tetap bergaul dengan teman-teman didekatnya, tidak dengan orang yang sedang jauh dengannya. Dimana dengan adanya integrasi sains dan agama Islam ini saya sebagai guru sering sekali menerapkan bahwasanya saat kita terdapat suatu materi pelajaran, maka nantinya akan saya komperasikan dengan kehidupan bermasyarakat, yang nantinya akan saya masukkan beberapa perintah agama dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan integrasi ini, siswa akan menyadari bahwasanya mempelajari materi tersebut bernilai penting dan sangat digunakan oleh kehidupan bermasyarakat”.	RU. RM 1. 1
2. Bagaimana bentuk penerapan yang dirancang oleh guru fisika dalam memodifikasi pelaksanaan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam dalam peningkatan sikap sosial yang dirancang oleh wakil kepala madrasah bidang	Saya cuman menambahi bahwasanya jika model pembelajaran tersebut ditrapkan maka perlu adanya fasilitas yang mendukung korelasi antara sains dan agama Islam, sehingga nantinya peserta didik dapat melihat contoh yang di integrasikan. “Lalu dalam evaluasi pembelajran kita biasanya ada banyak cara, pertama biasanya setiap akhir semester kita undang orang tua siswa untuk kesekolah mengambil raport siswa, disitu kita gunakan untuk berkomunikasi kepada orang tua siswa untuk menjelaskan sikap sosial siswa	RU. RM 1. 2

kurikulum dan kesiswaan dalam menerapkan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam?	selama menimba ilmu satu semester. Selain itu yang kedua, biasanya kita juga adakan program home visit, disitu kita sebagai guru kita berkunjung kerumah siswa yang memiliki sikap sosial yang masih kurang baik untuk dikomunikasikan kepada orang tua bahwasanya siswa tersebut agar selalu diberikan stimulus untuk memperbaiki sikap sosialnya ketika mereka dirumah masing-masing”.	
3. Apa yang membuat guru fisika setuju dalam penerapan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong?	Karena model pembelajaran ini saya nilai baik, dan jika diterapkan tentu membawa nilai plus karena bertujuan untuk mengkorelasikan antara sains dan agama Islam untuk meningkatkan sikap sosial.	RU. RM 1. 3
4. Apa harapan guru fisika dalam penerapan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam?	Ya semoga dengan model pembelajaran tersebut peserta didik dapat mengetahui bahwasanya ilmu agama dan ilmu sains itu penting, dan dengan memiliki ilmu tersebut peserta didik mampu meningkatkan sikap sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.	RU. RM 2. 1
5. Bagaimana hasil yang dapat dilihat selama ini dalam menerapkan model penerapan integrasi sains dan agama Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong?	Kalau dari segi hasil saya melihat peserta didik lebih semangat belajar ilmu fisika untuk membuktikan hal-hal yang ada dalam ilmu agama Islam. sehingga dengan semangat tersebut dapat menjadikan iman mereka bertambah. “Hasil yang didapatkan siswa-siswi MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini saya rasa sudah sesuai dengan tujuan pendidikan mas. Dimana pendidikan sendiri salah satu tujuannya yaitu berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa-siswi ini jika dinilai berguna, sudah berguna mereka ini mas. Dimana dengan keahlian mereka dalam berkomunikasi dengan menerapkan pembelajaran yang terintegrasi antara sains dan Islam, sehingga mereka dapat memadukan	RU. RM 2. 3

	kerjasama yang bagus dalam suatu kegiatan yang diadakan oleh sekolah terhadap warga sekitar. Mungkin mereka juga ahli dalam bidang IT, sehingga mereka juga dengan mudah menyebarkan informasi untuk warga sekitar sekolah”.	
6. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam dalam peningkatan nilai sosial di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong?	Prosesnya sesuai dengan apa yang ada di manajemen mas, ya ada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dan semua itu semua pihak Yayasan, kepala sekolah dan semua guru berkontribusi.	RU. RM 1.4

C. Lembar Observasi

1. Kegiatan : Kegiatan intrakurikuler pembelajaran berbasis integrasi sains dan agama Islam dalam peningkatan sikap sosial.

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Juni 2023

Lokasi : Kelas 8 B MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Deskripsi	Koding
Dalam kegiatan intrakurikuler terdapat model pembelajaran yang memakai integrasi sains dan agama Islam. Dikarenakan model pembelajaran ini sudah diarahkan oleh pihak pimpinan madrasah, maka semua guru diwajibkan untuk memakai model pembelajaran ini. Semua guru melaksanakan model pembelajaran ini dengan banyak menggunakan media pembelajaran yang mengkorelasikan antara sains dan agama Islam. Dari data observasi, yang dominan selalu menerapkan model ini adalah mata pelajaran Fisika, Kimia, dan Biologi, serta dalam mata pelajaran yang berbasis agama Islam.	LO. RM1. 01

2. Kegiatan : Kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran berbasis integrasi sains dan agama Islam dalam peningkatan sikap sosial.

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Juni 2023

Lokasi : MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Deskripsi	Koding
Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong tidak ada yang secara spesifik ditujukan pada peningkatan sikap sosial bagi peserta didik. Akan tetapi ada beberapa ekstrakurikuler yang memiliki kegiatan yang mengantarkan peserta didik untuk meningkatkan sikap sosialnya. Salah satu ekstrakurikuler yang menerapkan peningkatan nilai sosial antara lain OSIS, pramuka, PMR, dan masih banyak lainnya.	LO. RM1. 02

3. Kegiatan : Kegiatan kokurikuler pembelajaran berbasis integrasi sains dan agama Islam dalam peningkatan sikap sosial.

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Juni 2023

Lokasi : MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Deskripsi	Koding
Dalam kegiatan kokurikuler, peserta didik diberikan sebuah tugas untuk membuat sebuah pagelaran yang melibatkan Masyarakat. Sehingga bisa dikatakan bahwasanya kegiatan kokurikuler ini adalah salah satu kegiatan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dalam menilai seberapa besar sikap sosial yang didapatkan peserta didik dari pembelajaran di dalam kelas.	LO. RM1. 03 LO. RM2. 01

4. Kegiatan : Perilaku peserta didik dalam penerapan sikap sosial yang diajarkan oleh MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Juni 2023

Lokasi : MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Deskripsi	Koding
Dengan adanya penerapan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, menjadikan peserta didik lebih mengetahui kesopanan. Dikarenakan dalam sains sendiri dijelaskan bahwasanya kita pasti membutuhkan orang lain, dan setiap manusia memiliki kecerdasannya masing-masing dalam menjalani kehidupannya. Dalam ilmu agama Islam pun juga seperti itu, dimana dalam Islam dilarang saling menyakiti satu sama lain, saling membantu, dan masih banyak lainnya. Dengan integrasi ini yang ada dalam pembelajaran peserta didik sehari-hari, menjadikan mereka memiliki jiwa sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.	LO. RM2. 02

5. Kegiatan : Kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan sosial di lingkungan madrasah.

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Juni 2023

Lokasi : MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Deskripsi	Koding
Kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan sosial di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong cukup banyak, salah satu kegiatannya yaitu bakti sosial yang dikhususkan pada warga sekitar yang bisa dibilang kurang mampu dalam segi ekonomi. Dalam kegiatan-kegiatan yang dikhususkan seperti pada bulan Ramadhan terdapat penyaluran zakat untuk orang tidak mampu di sekitar madrasah, kemudian biasanya juga membuat kegiatan bagi-bagi takjil, dan lain-lain. Kemudian biasanya pada bulan Muharram kegiatan bakti sosial digunakan untuk menyantuni anak yatim yang ada di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dan warga sekitar.	LO. RM2. 03

D. Transkrip Dokumentasi

N O	Bentuk Dokumentasi	Hasil Dokumentasi																					
1	Rencana Program Pembelajaran.	<p style="text-align: center;">RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</p> <p>Sesuai Persekolahan : MTs Muhammadiyah 2 Yogyakarta Kelas/Semester : VII/2 Mata Pelajaran : Biologi (MIPA) Topik : Struktur dan Fungsi Persekolahan : ... Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2 x Pertemuan)</p> <p>A. Kompetensi Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui dan memahami konsep-konsep yang disampaikan. 2. Mengetahui dan memahami perilaku, sifat, struktur, organisasi, fungsi, reproduksi, perangsang, respon, dan adaptasi, serta peran sel, jaringan, organ, sistem organ, dan organisme dalam kehidupan. 3. Mengetahui peran-peran (fisik, intelektual, dan psikologis) lingkungan, serta peran manusia dalam perubahan, interaksi, dan hubungan dengan alam, manusia, dan masyarakat. 4. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep-konsep biologi, kesehatan, lingkungan, dan masyarakat dan peran biologi (sains) sebagai ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan kesejahteraan. <p>B. Kompetensi Dasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Mengetahui struktur sel, jaringan, dan organ. 1.2. Mengetahui dan memahami struktur sel, jaringan, dan organ. 1.3. Mengetahui struktur sel, jaringan, dan organ. 1.4. Mengetahui struktur sel, jaringan, dan organ. <p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.1.1. Menjelaskan pengertian sel, jaringan, dan organ. 3.1.2. Menjelaskan fungsi sel, jaringan, dan organ. 3.1.3. Menjelaskan struktur sel, jaringan, dan organ. 3.1.4. Menjelaskan fungsi sel, jaringan, dan organ. 3.1.5. Menjelaskan struktur sel, jaringan, dan organ. <p>D. Tujuan Pembelajaran</p> <p>Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada Bab 1, diharapkan peserta didik dapat:</p> <p>Pengetahuan (K-1)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui struktur sel, jaringan, dan organ. 2. Mengetahui dan memahami struktur sel, jaringan, dan organ. 3. Mengetahui struktur sel, jaringan, dan organ. <p>Pengetahuan (K-2)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengetahui struktur sel, jaringan, dan organ. 5. Mengetahui dan memahami struktur sel, jaringan, dan organ. 6. Mengetahui struktur sel, jaringan, dan organ. <p>Pengetahuan (K-3)</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Mengetahui struktur sel, jaringan, dan organ. <p>E. Materi Ajar</p>																					
2	Silabus.	<p style="text-align: center;">SILABUS</p> <p>Satuan Pendidikan : MTs Miftahul Jannah Mata Pelajaran : IPA Kelas/Semester : VII (tujuh)</p> <p>Kompetensi Dasar : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p> <table border="1" data-bbox="638 1411 1324 1736"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Kompetensi Dasar</th> <th rowspan="2">Materi Pokok/Pembelajaran</th> <th rowspan="2">Kegiatan Pembelajaran</th> <th rowspan="2">Indikator</th> <th colspan="3">Penilaian</th> <th rowspan="2">Alokasi Waktu</th> <th rowspan="2">Sumber Belajar</th> </tr> <tr> <th>Teknik</th> <th>Bentuk Instrumen</th> <th>Contoh Instrumen</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Mengidentifikasi ciri-ciri hidup dan tak hidup dari benda-benda dan makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar</td> <td>Klasifikasi makhluk hidup bagian ciri-ciri makhluk hidup</td> <td>Melakukan diskusi dengan bantuan LKPD</td> <td>3.2.1 Menjelaskan pengertian makhluk hidup dan tak hidup 3.2.2 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dan tak hidup 3.2.3 Mengidentifikasi perbedaan makhluk hidup</td> <td>Tes tertulis</td> <td>Pilihan ganda, isian singkat, dan esai</td> <td>1. Berikut ini yang bukan ciri-ciri makhluk hidup adalah..... a. Berperangsang b. Bernafas c. Berkembang biak d. Peka terhadap rangsang</td> <td>2 x 40'</td> <td>Nuh Muhammad, dkk. 2014. Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Kemendiknas dan Kebudayaan</td> </tr> </tbody> </table>	Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	Mengidentifikasi ciri-ciri hidup dan tak hidup dari benda-benda dan makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar	Klasifikasi makhluk hidup bagian ciri-ciri makhluk hidup	Melakukan diskusi dengan bantuan LKPD	3.2.1 Menjelaskan pengertian makhluk hidup dan tak hidup 3.2.2 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dan tak hidup 3.2.3 Mengidentifikasi perbedaan makhluk hidup	Tes tertulis	Pilihan ganda, isian singkat, dan esai	1. Berikut ini yang bukan ciri-ciri makhluk hidup adalah..... a. Berperangsang b. Bernafas c. Berkembang biak d. Peka terhadap rangsang	2 x 40'	Nuh Muhammad, dkk. 2014. Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Kemendiknas dan Kebudayaan
Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran					Indikator	Penilaian				Alokasi Waktu	Sumber Belajar										
			Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen																		
Mengidentifikasi ciri-ciri hidup dan tak hidup dari benda-benda dan makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar	Klasifikasi makhluk hidup bagian ciri-ciri makhluk hidup	Melakukan diskusi dengan bantuan LKPD	3.2.1 Menjelaskan pengertian makhluk hidup dan tak hidup 3.2.2 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dan tak hidup 3.2.3 Mengidentifikasi perbedaan makhluk hidup	Tes tertulis	Pilihan ganda, isian singkat, dan esai	1. Berikut ini yang bukan ciri-ciri makhluk hidup adalah..... a. Berperangsang b. Bernafas c. Berkembang biak d. Peka terhadap rangsang	2 x 40'	Nuh Muhammad, dkk. 2014. Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Kemendiknas dan Kebudayaan															

3	<p>Kegiatan pelaksanaan model pembelajaran integrasi sains dan agama Islam dalam peningkatan sikap sosial.</p>	
4	<p>Kegiatan Pembiasaan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.</p>	

a. Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Din Fahmi Fadli
Nim : 19110026
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Implementasi Model Pembelajaran Integrasi Sains dan Islam Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 14 Agustus 2023
Kepala,

Benny Afwadzi



b. Lampiran (Daftar Riwayat Hidup)

Nama : Din Fahmi Fadli

NIM :19110026

TTL : Ponorogo, 09 Agustus 2000

Alamat : Dukuh Setutup, RT 004 RW 001, Desa Jimbe,
Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

e-Mail : dinfahmy9@gmail.com

R. Pendidikan :1. MI Muhammadiyah 10 Yanggong

2. MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

3. MAN 1 Ponorogo

R. Organisasi : 1. Ketua Bidang Media dan Komunikasi IMM Pelopor 2020

2. CO Media dan Publikasi DEMA FITK 2022

3. Humas Sahabat Kampus UIN Malang 2021-2022

4. Anggota Bidang Media UKM Kommust 2021

